

**EFEKTIVITAS PENERIMAAN DAN PENGELOLAAN DANA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA
SUCOLOR KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2023**

**EFEKTIVITAS PENERIMAAN DAN PENGELOLAAN DANA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA
SUCOLOR KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161

Disetujui Pembimbing



Mashudi, M.E.I
NUP. 201603134

**EFEKTIVITAS PENERIMAAN DAN PENGELOLAAN DAN
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PENERIMA MANFAAT DI DESA SUCOLOR KECAMATAN
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403123003121008

Sekretaris


Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

Anggota :

1. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. (
2. Mashudi, M.E.I (

)
)

Menyetujui

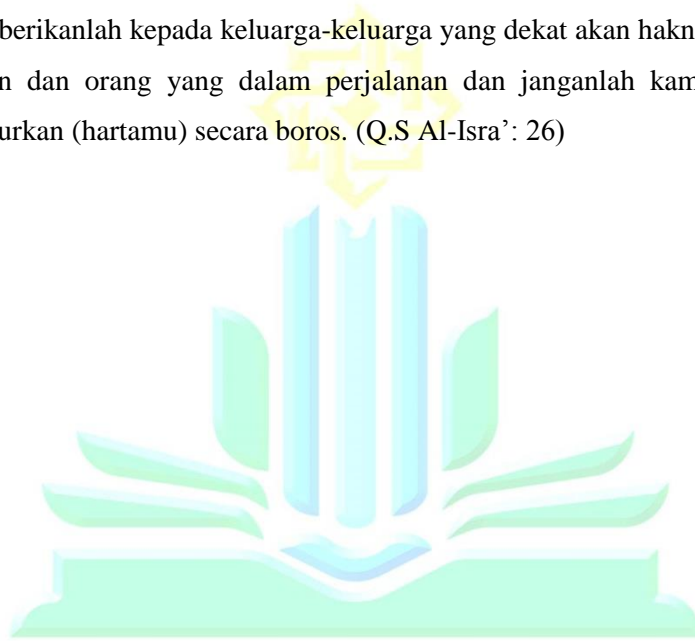
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isra': 26)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT. akhirnya skripsi ini selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Jakfar Siddik dan Ibunda Nur Hidayah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan moral maupun materi untuk keberhasilan ananda, dan terimakasih atas suport selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini mampu ananda selesaikan dengan baik.
2. Kepada kakek dan nenek yang aku sayangi, Mbah H. Abd. Rahman dan Mbah Uti Hj. Sa'diyah terimakasih telah memberi motivasi dan nasehat tanpa lelah kepada cucumu ini karena sebuah kesuksesan butuh perjuangan, serta usaha dan doa yang utama.
3. Kepada paman H. Mohammad Ahsan yang selalu memberi motivasi dan semangatnya tanpa lelah agar cepat terselesainya tugas akhir, serta keluarga besar Bani Abdullah yang selalu saya sayangi dan cintai.
4. Kepada saudaraku Regita Pramesty Nuriah Siddik dan Achmad Fawwaz Izzatullah, terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada teteh tercinya kali ini.
5. Kepada Suamiku Krisna Isa Maulana terimakasih selalu ada disetiap duka dan suka ketika saya lelah memberikan semangat dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Milia Ghifari, Diana Kholidah, Insiyatul Hasanah dan semua teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah kelas ES4 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama.
7. Alamamater tercinta UIN Khas Jember yang saya banggakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral dan selalu ada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi, dalam hal ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. M.F Hidayatullah, M.S.I selaku Ketua Kordinator Studi Ekonomi Syariah.
5. Mashudi, M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang terus mengalir arahan, saran dan kritikan.
6. Ibu Masrohatin, M.M Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen UIN Khas Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Staf Perpustakaan UIN Khas Jember.
9. Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah khususnya Kelas ES4 yang banyak menorehkan kisah suka dan duka selama mengarungi pendidikan di bangku kuliah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Sahabat berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik.

Jember, 23 Juni 2023
Penulis

Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161

ABSTRAK

Fika Lutfiah Siddik, Mashudi M.E.I. 2022: *Efektifitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.*

Dalam penelitian skripsi secara spesifik mengkaji berkenaan dengan efektifitas penerima dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor karena desa tersebut memiliki prosentase penerimaan dana PKH terbanyak dari 12 desa sekecamatan Maesan serta meninjau lebih dalam lagi tentang tolak ukur penerimaan dan pengelolaan dana PKH yang dijalankan oleh pemerintah yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan rakyat yang akan berimbas dengan pengelolaan dana PKH tersebut, maka untuk menjawab penelitian tersebut peneliti merumuskan fokus masalah sebagai berikut : 1). Bagaimana sistem penerimaan dan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, 2). Bagaimana efektifitas pencapaian tujuan penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapang (*field research*) dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan *interfiew*, dan *dokumentasi*. Analisa data menggunakan metode induksi dan deduksi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu : 1). Sistem penerimaan bantuan dana PKH bersifat prosedural dengan ketentuan data penerima terdaftar pada DTKS dan untuk memastikan kebenaran data tersebut pemerintah desa melakukan verifikasi data dengan inpiduk data, setelah terferivikasi dengan adminduk maka pemerintah desa mengajukan kepada daerah, provinsi dan terakhir pusat. berkaitan dengan sistem pencairan bantuan dana PKH disalurkan melalui kartu rekening yang dipengang KPM masing-masing selama 4X dalam satu tahun. 2). Efektifivitas pencapaian tujuan penerimaan sejauh pengamatan peneliti bisa dikatakan efektif sesuai dengan sasaran atau warga yang berhak mendapatkan bantuan dana PKH tersebut, namun peneliti berpandangan bahwa aspek kesejahteraan belum sepenuhnya memenuhi terhadap kesejateraan KPM Desa Sucolor dikarena bantuan dana PKH tersebut hanya cukup buat kebutuhan sebagaimana bantuan tersebut didapatkan semisal kebutuhan pokok, kebutuhan balita dan kebutuhan pendidikan anak yang jumlahnya relatif kecil serta dalam penyaluran batuan dana PKH tersebut relatif lama, problem demikian seharusnya cepat direspon oleh pendamping PKH untuk merumuskan formula dan strategi serta kreativitas dalam aspek pengelolaan dana bantuan PKH sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejateraan keluarga penerima manfaat agar mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan tidak bergantung pada bantuan dana PKH tersebut.

Kata Kunci : Efektivitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH,
Kesejahteraan KPM Desa Sucolor

ABSTRACT

Fika Lutfiah Siddik, Mashudi, M.E.I. 2022: *The Effectiveness Of PKH Fund Receipts and Managament in Improving KPM Welfare in Sucolor Village, Maesan District, Bondowoso Regency.*

In the thesis research, it specifically examines the effectiveness of recipients and management of PKH funds in improving the welfare of KPM in Sucolor Village because the village has the highest percentage of PKH fund receipts from 12 villages in maesan as well as a deeper review of the benchmarks for the receipt and management of PKH funds run by the government which aims to alleviate poverty and people's welfare that will have an impact on the management of PKH funds, so to answer the research, the researcher formulated the focus of the problem as follows: 1). How is the system of receiving and managing PKH funds in Sucolor Village, Maesan District, Bondowoso Regency, 2). How is the effectiveness of achieving the objectives of receiving and managing PKH funds in improving the welfare of KPM in Sucolor Village, Maesan Kecamatan, Bondowoso Regency.

The purpose of this study is that researchers use a type of field research (field research) with the approach used, namely a descriptive-qualitative approach. As for data collection techniques using interfiiew, and documentation. Data analysis using induction and deduction methods. The validity of the data uses data triangulation.

This study obtained conclusions, namely: 1). The PKH fund assistance receipt system is procedural with the provision that the recipient's data is registered with DTKS and to ensure the correctness of the data, the village government verifies the data by collecting data, after being differentiated with the administration, the village government submits to the regions, provinces and finally the center. related to the PKH fund disbursement system distributed through account cards held by KPM for 4X each in one year. 2). The effectiveness of achieving the revenue goal as far as the researcher's observations can be said to be effective in accordance with the target or residents who are entitled to the PKH funding assistance, but the researcher is of the view that the welfare aspect has not fully met the welfare of the Sucolor Village KPM because the PKH funding assistance is only enough for the needs as the assistance is obtained such as basic needs, toddler needs and educational needs of children which are relatively small in number and in the distribution of PKH funds is relatively long, such a problem PKH assistants should quickly respond to formulate formulas and strategies as well as creativity in the aspects of managing PKH assistance funds so that they are expected to improve the welfare of beneficiary families so that they can live a decent life and be able to develop themselves and not rely on the PKH fund assistance.

Keywords: *Effectiveness of PKH Fund Receipt and Management, Welfare of KPM Sucolor Village*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	30
1. Efektivitas	30
2. Program Keluarga Harapan (PKH)	31

3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	32
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
1. Profil Desa Sucolor.....	49
2. Sejarah Desa.....	49
3. Kondisi Geografis Desa.....	52
4. Kondisi Sosial Budaya	55
a. Sosial Budaya Menurut Perkembangan Penduduk	56
b. Sosial Budaya Menurut Agama	57
c. Sosial Budaya Menurut Kultur Dan Kegiatan Kelompok... ..	57
d. Sosial Budaya Menurut Kelembagaan Desa	58
5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa	59
6. Kondisi Infrastruktur Desa	60
7. Kondisi Pemerintah Desa	62

a. Pembagian Wilayah Desa	62
b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	64
B. Penyajian Data dan Analisis	72
1. Sistem Penerimaan dan Pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	72
2. Efektivitas Pencapaian Tujuan Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	81
C. Pembahasan Temuan.....	84
1. Sistem Penerimaan dan Pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	85
2. Efektivitas Pencapaian Tujuan Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Selesai Bimbingan
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keluarga harapan merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta program keluarga harapan. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik, jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan program keluarga harapan. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya.¹

Program bantuan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengurangi tingkat kemiskinan. Bantuan sosial tersebut salah satunya yaitu PKH (Program Keluarga Harapan) dimana penerima PKH masuk kedalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Upaya untuk mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat diantaranya dengan melakukan pembangunan ekonomi. Kegiatan ekonomi dilakukan pemerintah untuk meningkatkan

¹ Zainollah dan Farid Wahyudi, Analisis Efektivitas Kebijakan Program Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol.3, No.2, (2018), 165.

kesejahteraan dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Kriteria utama pemilihan sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah kemiskinan.

Pembangunan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat agar tercipta sebuah kesejahteraan. Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperhatikan masalah kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program yang dijalankan sejak tahun 2007 tentu tidak lepas dari berbagai hal yang mewarnai terselenggaranya program ini. Program perlindungan sosial yang juga di kenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kronis.²

Untuk mengurangi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah

² Nudiana, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2017), 2.

perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok paling miskin. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta PKH.

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), keluarga miskin diberikan akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya. Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya dibidang kesehatan, dan pendidikan. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian gizi dan imunisasi anak balita. Di bidang pendidikan kewajiban peserta PKH terkait dengan menyekolahkan anak kesekolah dasar sampai menengah atas.

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH ini dilaksanakan oleh Pemberi Bantuan Sosial melalui Bank Penyalur ke rekening atas nama penerima bantuan sosial yang mencakup seluruh program bantuan sosial yang diterima dan dapat membedakan penggunaannya untuk masing-masing program bantuan sosial. Pencairan dana bantuan PKH dilakukan empat kali dalam satu tahun. Penyaluran dana PKH tersebut memiliki kriteria tersendiri yang dimana sudah di tetapkan di Permensos No.1 Tahun 2018 diantara lain yaitu ibu hamil, ibu yang mempunyai balita hingga 6 tahun, kemudian murid SD-SMP, serta siswa SMA. Tetapi realisasi yang terjadi pada penyaluran dana Program Keluarga Harapan ini telah mengalami beberapa masalah seperti

tidak tepatnya sasaran Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.³

Hal tersebut didukung oleh program bantuan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengurangi tingkat kemiskinan. Bantuan sosial tersebut salah satunya yaitu PKH (Program Keluarga Harapan) dimana penerima PKH masuk kedalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan keterangan Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso, jumlah KPM penerima PKH di Desa Sucolor berjumlah kurang lebih 865 jiwa. Sementara disetiap kecamatan terdapat pendamping PKH yang berperan untuk mendampingi peserta penerima PKH. Pendamping PKH di Kecamatan Maesan Berjumlah 15 orang, dan dalam satu Desa di Kecamatan Maesan terdapat 1 pendamping. Meskipun program keluarga harapan setiap tahunnya mengalami graduasi yang berarti penerima PKH sudah keluar dari garis kemiskinan dan mandiri secara ekonomi, bukan berarti pengelolaan PKH sudah berjalan efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sucolor, Kabupaten Bondowoso, Bantuan yang didapat dari PKH bisa berupa uang ataupun barang. Bantuan berupa barang seperti beras 10 kg dan telur 1 kg, serta bantuan berupa uang tunai sejumlah 200 ribu setiap bulannya. Pengelolaan uang dari PKH tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti

³ Permensos No.1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

⁴ Wawancara, Anisatul Hamidah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Rabu, 1 Juni 2022.

keperluan sekolah. Namun, tidak hanya digunakan untuk membeli keperluan sekolah saja melainkan digunakan untuk membeli barang diluar kebutuhan utama seperti untuk membeli baju dan alat rumah tangga lainnya. Selanjutnya dengan keluarga penerima PKH di Desa Sucolor yang memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku sekolah. Keluarga tersebut mendapat bantuan PKH berupa beras 10 kg, telur 1 kg dan uang 500 ribu setiap bulannya dan tidak semua KPM mendapatkan bantuan uang tergantung dari pendidikan anak yang sedang ditempuh saat ini. Pemberian bantuan berupa uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anak serta tidak hanya digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak melainkan digunakan untuk membayar listrik dan membeli barang diluar kebutuhan sekolah.⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa sucolor karena desa tersebut memiliki prosentase penerimaan dana program keluarga harapan terbanyak dari 12 desa sekecamatan maesan serta meninjau lebih dalam lagi tentang tolak ukur penerimaan dan pengelolaan dana program keluarga harapan yang dijalankan oleh pemerintah yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan rakyat yang akan berimbas dengan pengelolaan dana program keluarga harapan tersebut. Dalam analisa hasil penelitian yang dilakukan tentunya peneliti menggunakan kajian teori⁶ mengenai efektifitas penerimaan dan pengeloaan dana program keluarga harapan yang bertujuan untuk

⁵ Wawancara, Saniyah, Bondowoso, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Jum'at, 1 Juli 2022.

⁶ Albandrudin, Teori Efektifitas : Telaah Atas Pengeloaan Dana Program Kelurga Harapan, (Yogyakarta: Diva Pres), 76.

mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.⁷

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penerimaan dan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian tujuan penelitian. Tujuan peneltian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan.

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis penerimaan dan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis efektivitas pencapaian penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

⁷ Albandrudin, Teori Efektifitas : Telaah Atas Pengeloaan Dana Program Keluarga Harapan, (Yogyakarta: Diva Pres), 76.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang signifikan bagi semua pihak dapat memperkaya wawasan mengenai bahasan tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Kebermanfaatan bagi peneliti mengetahui secara langsung terhadap penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

b. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengetahuan serta wawasan tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso selain itu juga

sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya pada jurusan ekonomi syariah yang ingin meneliti pada bidang yang sama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

a. Efektivitas penerimaan dan pengelolaan

Secara definisi efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Sedangkan pengelolaan merupakan proses yang memberikan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

b. Dana program keluarga harapan

Program keluarga harapan adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan. Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan.

c. Kesejahteraan keluarga penerima manfaat

Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan keluarga yang dapat dilihat standar kehidupan keluarga tersebut.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berarti tentang deskripsi yang mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan bentuk seperti daftar isi, proposal ini membahas beberapa bab bahasan yang akan dibahas.

BAB I berkaitan dengan Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berkaitan dengan Kajian kepustakaan yang di dalamnya membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

BAB III berkaitan dengan metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, ke absahan data, tahap-tahap penelitian data.

BAB IV berkaitan dengan menjelaskan data hasil wawancara serta dianalisis berdasarkan metode dan pendekatan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk konfirmasi berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditakutkan ada-nya plagiasi, maka dalam hal ini peneliti menguraikan beberapa penelitian terakhir yang masih relevan dengan judul penelitian sebagai berikut :

Pertama, Kartiyawati, Skripsi 2017, Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kecamatan Banjit Kab. Way Kanan).⁶ Salah satu permasalahan yang selalu dialami oleh negara berkembang adalah masalah kemiskinan, tidak terkecuali negara Indonesia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menjadi prioritas di setiap era pemerintahan dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yang digulirkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pada tahun 2007 pemerintah telah menggulirkan program bantuan tunai bersyarat yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

⁶ Kartiyawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)", Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2017.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Bonglai Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan serta untuk mengetahui bagaimana PKH dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket.

Dalam menentukan populasi dan sample digunakan metode *purposive sampling* dari 145 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 70 peserta PKH untuk dijadikan sampel, dengan memilih responden pada tahap I. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektifitas PKH yang di diukur melalui lima indikator yaitu : masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima.

Dalam penelitian ini terdapat suatu perbedaan ialah pada penelitian ini untuk menganalisis efektifitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan peneliti untuk menganalisis efektifitas penerima dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor sedangkan Persamaannya peneliti dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, Isman Mubdi, Skripsi 2020, Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.⁷ Tujuan untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana dan juga untuk mengetahui kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara objektif Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap (PKH) Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara objektif Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap (PKH) Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data di peroleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel penelitian ini adalah Kepala Tiyuh, Sekertaris Tiyuh, Ketua Pelaksana PKH. Pendamping PKH, dan 6 Orang penerima bantuan PKH. Penyajian dan analisis data di narasikan secara deskriptif. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang ada di tiyuh Pulung Kencana sudah berjalan dengan baik sesuai

⁷ Isman Mubdi, "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)", Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020.

aturan dari pemerintah sampai kepada keluarga yang layak menerima uang tersebut.

Dalam penelitian ini ada persamaan dengan peneliti terdahulu ialah bahwasanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas pokok kesejahteraan dalam program PKH.

Ketiga, Habibah Nur Aminah, Skripsi 2019 Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mensejahterakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengevaluasi bagaimana sebenarnya kinerja pengawalan Program Keluarga Harapan berkontribusi berhasil mencapai program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan beserta Kelompok Usaha Bersama terhadap minat berwirausaha keluarga miskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada rumusan masalah yang membahas implementasi PKH yang ada di sedangkan Peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penelitian PKH.

Keempat, Supatram Saris Jelpin, Skripsi 2019, Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan

⁸ Habibah Nur Aminah, "Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mensejahterakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif, seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya Informan/Narasumber terdiri dari: Koordinator Pendamping PKH, Pendamping PKH, Lurah Belawan II, dan masyarakat.⁹

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan peneliti terdapat pada Jenis

⁹ Supatram Saris Jelpin, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.

penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian deksriptif campuran (*mix-method*) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga .

Kelima, Sandi Eka Sofyan, Skripsi 2018, Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Salah satu program yang ditujukan oleh pemerintah untuk menyentuh langsung masyarakat miskin adalah program keluarga harapan yang merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan secara tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang bertujuan untuk membangun melenium dimana di dalamnya termasuk pengurangan penduduk miskin dan kelaparan; pendidikan dasar; kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tujuan program ini adalah untuk kesejahteraan masyarakat dari segala sisi. Akan tetapi, kegunaan dari uang yang diperbantukan tersebut belum tentu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang mendapatkannya. Hal ini karena uang bantuan tersebut lebih banyak digunakan untuk konsumsi semata

serta dalam segi kesehatan dan pendidikan sendiri, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkannya.¹⁰

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, kuisisioner, dan dokumentasi, dengan responden yaitu peserta Program Keluarga Harapan desa Karya Makmur sebanyak 79 responden.

Persamaannya penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang efektivitas penerima bantuan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaan yaitu terletak pada penelitian terdahulu mengacu dengan perspektif ekonomi Islam.

Keenam, Kurniawan Abdul, Skripsi 2020, Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Desa Selotong adalah salah satu desa yang terletak di Kec. Secanggang Kab. Langkat. Dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.616 jiwa yang terbagi dalam 1.546 KK dan mata pencaharian utama masyarakatnya yaitu nelayan mencapai 50%, petani 40%, lain-lain 10%. Desa Selotong salah satu desa yang masyarakatnya banyak menerima bantuan PKH dan BPNT. Bantuan

¹⁰ Sandi Eka Sofyan, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.

ini adalah untuk masyarakat miskin. Dengan angka penerimaan bantuan mulai tahun 2016 berjumlah 353 KK sampai tahun 2020 sudah berjumlah 372 KK. Hal tersebut menandakan permasalahan kemiskinan masih tinggi. Dengan meningkatnya jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini, menandakan bahwa ada permasalahan dalam pengentasan kemiskinan di desa tersebut. Bahwasanya orang yang menerima PKH dan BPNT belum merasakan kesejahteraan sebagaimana mestinya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah pihak pemerintahan Desa Selotong dan masyarakat penerima bantuan PKH dan BPNT berjumlah 12 (sepuluh) orang.¹¹

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pembahasan tentang "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti ialah terletak pada Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif.

Ketujuh, Tanjung Yurida Isa, Skripsi 2020, Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Suami Memberi Nafkah Di Desa

¹¹ Kurniawan Abdul, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

Manunggang Jae Kota Padang Sidempuan. Program keluarga Harapan (PKH) dimulai pada tahun 2007 dan sudah di laksanakan di wilayah Kota Padangsidempuan mulai tahun 2013. Dan suami yang menerima PKH masih banyak mengabaikan posisinya sebagai kepala keluarga untuk melaksanakan kewajibannya dalam keluarga salah satunya memberi nafkah yang baik. Bahkan disaat keluarga tersebut menerima bantuan PKH suami tidak memanfaatkan bantuan itu dengan baik untuk dijadikan sebagai modal membuka usaha. Akibatnya keluarga yang menerima bantuan PKH tidak mampu untuk mensejahterakan ekonomi keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan kemampuan Suami Memberi Nafkah di Desa Manunggang Jae dan Bagaimana Peningkatan Kemampuan Suami Memberi Nafkah setelah mengikuti Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manunggang Jae.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penyusunan akan terjun langsung kelapangan untuk meneliti suatu masalah, data yang digunakan adalah data primer dan skunder, metode pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan, dokumen, wawancara dan observasi langsung. Data-data yang terkumpul di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dan deduktif, yaitu suatu uapaya yang menemukan fakta-fakta yang ada serta menganalisanya sesuai dengan bahan kepustakaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa peran program keluarga harapan

dalam meningkatkan kemampuan suami dan peningkatan kemampuan suami setelah mengikuti program keluarga harapan di desa manunggang jae dari hasil wawancara baik dari pendamping PKH, kepala desa manunggang jae, bidan desa manunggang jae dan penerima PKH dapat dinilai bahwa program keluarga harapan berperan penting bagi masyarakat desa manunggang jae dan mampu meningkatkan kewajiban suami memberi nafkah dengan adanya program keluarga harapan.¹²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah suami yang menerima PKH masih banyak mengabaikan posisinya sebagai kepala keluarga untuk melaksanakan kewajibannya dalam keluarga salah satunya memberi nafkah yang baik. Bahkan disaat keluarga tersebut menerima bantuan PKH suami tidak memanfaatkan bantuan itu dengan baik untuk dijadikan, sebagai modal membuka usaha sedangkan peneliti adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dan penerimaan PKH untuk mensejahterakan KPM masyarakat sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan yang dilakukan terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Kedelapan, Wowiling Regina, jurnal 2018, Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa

¹² Tanjung Yurida Isa, "Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Suami Memberi Nafkah Di Desa Manunggang Jae Kota Padang Sidempuan", Skripsi: Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2020.

Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan.¹³

Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di tengah wabah covid 19 yaitu pemerintah menerapkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dimana masyarakat yang terdampak wabah ini di berikan bantuan berupa uang sebesar Rp 600.000 dengan jangka waktu tiga bulan dan target pemerintah untuk 5.8 juta penduduk Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif.

Tulisan ini akan mengkaji peran pemerintah desa dalam menyalurkan BLT pada masyarakat di masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. Peran di sini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Mardiasmo tentang pemerintahan yang baik. Menurutnya pemerintah dapat dilihat dari indikator: *Rule of law*, (Kerangka hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu); *Consensus of orientation*, (Berorientasi pada kepentingan masyarakat yang lebih luas); *Equity*, (Setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan); *Efficiency and effectiveness*, (Pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif). Temuan penelitian menggambarkan peran pemerintah desa di Kecamatan Maesan dalam menyalurkan BLT dari pemerintah sangat tidak baik, yang dilihat dari banyaknya penerima BLT merupakan orang yang

¹³ Wowiling Regina, "Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT*, 2018.

tidak pantas. Selain itu, banyak pemerintah desa hanya mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan masyarakat banyak.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus penelitian yang memfokuskan program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di tengah wabah covid-19 yaitu pemerintah menerapkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dimana masyarakat yang terdampak wabah covid ini sedangkan peneliti membahas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk mensejahterakan KPM masyarakat dan Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kesembilan, Effendi, Rizki Ramadhana, Jurnal 2019, Efektifitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh). Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program

Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Hasil penelitian efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan kuta Raja Kota Banda Aceh tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PKH di Kecamatan Kuta Raja ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PKH di Kecamatan Kecamatan Kuta Raja. Peserta PKH di Kecamatan Kuta Raja sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya menurut prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun sesuai dengan prosedur, jumlah dana bantuan PKH di Kecamatan Kuta Raja tersebut sudah cukup bermanfaat untuk membantu biaya kesehatan ibu dan balita serta pendidikan dasar anak-anak mereka, walaupun masih ada yang menyatakan masih belum memadai.¹⁴

Adapun Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian dilakukan dengan kualitatif tipe deskriptif dan sama-sama membahas Efektifitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

¹⁴ Effendi, Rizki Ramadhana, "Efektifitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 4, Nomor 4: Agustus 2019.

Kesepuluh, Dewi Sabrina Aisyah Putri, M. Ridwan Basalamah, Eris Dianawati, Jurnal 2020, Implementasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Efektivitas Anggaran Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Pada Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang). Dana Desa menurut Undang-Undang No.6 tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang di peruntukan lagi bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi kebijakan dana desa pada masa pandemi Covid-19, sesuai dengan Peraturan Menteri Desa PDTT No 7 Tahun 2020 dana desa digunakan untuk pelaksanaan desa tanggap covid-19. Dalam kegiatan dan penanggulangan covid-19 salah satu program yang di usung di Desa Tajinan adalah Kampung Tangguh yang merupakan program unggulan untuk pencegahan dan penanganan Covid-19.¹⁵

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu membahas Implementasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Efektivitas Anggaran Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dan PKH untuk mensejahterakan KPM di Desa Sucolor

¹⁵ Dewi Sabrina Aisyah Putri, M. Ridwan Basalamah, Eris Dianawati, "Implementasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Efektivitas Anggaran Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Pada Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)", *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 2020.

Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kartiyawati 2017	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan).	untuk menganalisis efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan peneliti untuk menganalisis efektivitas penerima dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM	Persamaannya peneliti dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Isman Mubdi 2020	Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan pada pengaruh atau dampak untuk kesejahteraan Program Keluarga Harapan sedangkan peneliti memfokuskan tentang penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk kesejahteraan KPM.	Dalam penelitian ini ada persamaan dengan peneliti terdahulu ialah bahwasanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas pokok kesejahteraan dalam program PKH.
3.	Habibah Nur Aminah 2019	Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mensejahterakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada rumusan masalah yang membahas implementasi PKH	Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penelitian

			yang ada di sedangkan Peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan. penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan.	PKH.
4.	Supatram Saris Jelpin, 2019	Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kejejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dan peneliti terdapat pada Jenis penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian deksriptif campuran (mix- method) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi motode kuantitatif dan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kejejahteraan Keluarga

5.	Sandi Eka Sofyan 2018	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	Perbedaan yaitu terletak pada penelitian terdahulu mengacu dengan perspektif ekonomi islam.	Persamaannya penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang efektivitas penerima bantuan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6.	Kurniawan Abdul 2020	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pembahasan tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM masyarakat.	Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti ialah terletak pada Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif.
7.	Tanjung Yurida Isa 2020	Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Suami Memberi Nafkah Di Desa Manunggang Jae Kota Padang Sidempuan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah suami yang menerima PKH masih banyak mengabaikan posisinya sebagai kepala keluarga untuk melaksanakan kewajibannya dalam keluarga salah satunya memberi	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan yang dilakukan terkait

			<p>nafkah yang baik. Bahkan disaat keluarga tersebut menerima bantuan PKH suami tidak memanfaatkan bantuan itu dengan baik untuk dijadikan, sebagai modal membuka usaha sedangkan peneliti adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dan penerimaan PKH untuk mensejahterakan KPM masyarakat.</p>	<p>pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).</p>
8.	Wowiling Regina 2018	<p>Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah fokus penelitian yang memfokuskan program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di tengah wabah covid 19 yaitu pemerintah menerapkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dimana masyarakat yang terdampak wabah covid ini sedangkan peneliti membahas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk mensejahterakan KPM masyarakat .</p>	<p>dan Persamaan penelitian terdahulu dengan Peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
9.	Effendi,Rizki	"Efektifitas Kebijakan	Perbedaan Penelitian	Persamaan

	Ramadhana 2019.	Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh).	terdahulu dengan peneliti adalah pembahasan tentang efektivitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga sedangkan peneliti adalah membahas efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM.	peneliti dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian dilakukan dengan kualitatif tipe deskriptif dan sama-sama membahas Efektifitas Kebijakan Pemerintah Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
10.	Dewi Sabrina Aisyah Putri, M.Ridwan Basalamah, Eris Dianawati 2020	Implementasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Efektivitas Anggaran Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Pada Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan Peneliti adalah Penelitian terdahulu membahas Implementasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Efektivitas Anggaran Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dan PKH untuk mensejahterakan KPM di kec.Sucolor Kabupaten Bondowoso.	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1) Teori Efektivitas

Kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.¹⁶ Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.

¹⁷Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a) Efektivitas menurut Martani dan Lubis merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

¹⁶ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru (Surabaya : Mekar, 2008), 132.

¹⁷ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung : Alfabeta, 2007), 4.

- b) Efektivitas menurut Mahmudi merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.¹⁸

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai targettargetnya yang ditentukan sebelumnya.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

2) Teori Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁹ Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan

¹⁸ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 92.

¹⁹ Benny Rachman, Adang Agustian, Wahyudi, Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (RASTRA) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Tahun 2018, 23.

kontribusi untuk membantu RTM. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut :

- a. Indikator masukan, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- b. Indikator proses, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi.
- c. Indikator keluaran, setelah dilakukan sosialisasi RTM mengerti akan tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- d. Indikator manfaat, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.
- e. Indikator dampak, merupakan hasil dari program PKH yang disesuaikan dengan perilaku RTM dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan tercapai dengan baik.

3) Konsep Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program tersebut merupakan program pemberian

yang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁰ Sejak 2017 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa telah dilaksanakan dan cukup berhasil di beberapa negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan kelanjutan program bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.²¹

a) Tujuan PKH

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari

²⁰ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015, Kajian Program Keluarga Harapan, 5.

²¹ Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, Prosiding: Riset&PKM, Vol. 4, No.1, 90.

kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGS). Tujuan lain dari PKH secara khusus maupun secara umum. Berikut tujuan khusus PKH, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM/KSM
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM

tujuan umum PKH, yaitu: meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubah perilaku PKH yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

b) Penerima PKH

PKH diberikan kepada Keluarga Sehat Miskin (KSM). Data keluarga yang dapat menjadi peserta PKH didapatkan dari Basis Data Terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program berikut, yaitu:

- a) Memiliki ibu hamil/nifas/anak balita
- b) Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah)
- c) Anak SLTP/MTS/Paket B/SMLB (usia 112-15) d) Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

c) Komponen Bantuan dan Jangka Waktu Kepesertaan PKH

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik

komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu bantuan tetap dan bantuan komponen komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bantuan Tetap untuk setiap keluarga
 - 1) Reguler : Rp. 550.000,- /keluarga/tahun
 - 2) PKH AKSES : Rp. 1.000.000,- /keluarga/tahun
- b) Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga PKH
 - 1) Ibu hamil : Rp. 2.400.000,-
 - 2) Anak usia dini : Rp. 2.400.000,-
 - 3) SD : Rp. 900.000,-
 - 4) SMP : Rp. 1.500.000,-
 - 5) SMA : Rp. 2.000.000,-
 - 6) Disabilitas Berat : Rp. 2.400.000,-
 - 7) Lanjut Usia : Rp. 2.400.000,-

Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.²² Meski Program Keluarga Harapan termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan PKH tidak akan bersifat permanen. Kepesertaan penerima bantuan PKH selama enam tahun selama mereka masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila tidak ada lagi persyaratan yang mengikat maka mereka harus keluar secara alamiah. Untuk peserta PKH yang tidak

²² Program Keluarga Harapan, <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 20.28)

keluar alamiah, setelah enam tahun diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi. Pada tahun kelima kepesertaan PKH akan dilakukan Resertifikasi. Resertifikasi adalah kegiatan pendataan ulang yang dilakukan pada tahun kelima kepesertaan rumah tangga dengan metode tertentu.²³

4) Sistem Penerimaan dan Pengelolaan Dana Bantuan PKH

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 perihal penyaluran bantuan sosial secara non-tunai dalam konsideratnya menyebutkan bahwa penyaluran banson pada masyarakat dilakukan secara efisien agar dapat diterima dengan tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas dan juga tepat administrasi. Penyaluran secara non tunai diharapkan dapat dijadikan program keluarga harapan tepat sasaran sehingga bantuan yang diberikan dapat benar-benar sampai di tangan penerima dan dapat dimanfaatkan dengan baik.²⁴

Penerima program keluarga harapan selain warga miskin juga kepada masyarakat yang memiliki resiko sosial. Resiko sosial dalam Pasal 1 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 daitikan sebagai kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat sebagai dampak krisis sosial, fenomena alam, dan bencana, krisis ekonomi, maupun

²³ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015, Kajian Program Keluarga Harapan, 11.

²⁴ Peraturan Presiden RI No. 63 Tahun 2017 tentang Peyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai

krisis politik sehingga uluran pemerintah menjadi sangat urgen agar hidup masyarakat dapat dicegah dari jurang krisis.

Pengelolaan Dana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengurus, melakukan, dan menyelenggaraan, proses, cara, perbuatan, mengelola serta proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.²⁵ Adapun cakupan pengelolaan meliputi:

a) Bantuan Dana PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian sosial dengan cara memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan adanya PKH ini diharapkan peserta PKH memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar.²⁶

Dana bantuan PKH di berikan pada masyarakat 1 kali dalam 3 bulan, itu berarti KPM mendapatkan bantuan dana ini sebanyak 4 kali setahun. Tujuan pemberian dana dalam kebijakan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup RTSM menjadi lebih yang layak, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas.

²⁵ Ririn Nur Hidayati, "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo", Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta, Tahun 2019, 37.

²⁶ Ririn Nur Hidayati, "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo", Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta, Tahun 2019, 37.

Dana ini diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara maksimal. Namun, menjadi sangat ironis apabila dana bantuan PKH ini disalahgunakan oleh KPM untuk kepentingan lain. Dana bantuan PKH menjadi hak sepenuhnya bagi KPM untuk digunakan dalam mengatasi masalah hidupnya, seperti masalah kesehatan atau pendidikan. Penyalahgunaan dana bantuan oleh KPM dapat berupa membeli barang-barang yang tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan dan pendidikan, untuk melakukan kegiatan lain seperti berlibur, membayar hutang dan berjudi. KPM diwajibkan untuk memanfaatkan bantuan dana PKH tersebut untuk keperluan pendidikan dan kesehatan sesuai sebagaimana telah diatur dalam pedoman umum pelaksanaan PKH. Berikut adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh KPM:²⁷

b) Bidang Kesehatan

Kewajiban Peserta PKH dibidang kesehatan adalah untuk melakukan pemeriksaan rutin bagi ibu hamil dan balita. Pemeriksaan kesehatan yang telah sudah ditetapkan dalam protokol kesehatan yaitu, melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu, puskesmas, rumah sakit, dan konsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilan ibu. Selain itu sebagai peserta PKH, KPM berkewajiban untuk membawa anaknya untuk imunisasi lengkap dengan pemberian vitamin dan selalu memberikan makanan yang bergizi untuk anaknya.

²⁷ Ririn Nur Hidayati, "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo", Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta, Tahun 2019, 37.

c) Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan Peserta PKH bertugas mendaftarkan anggota keluarga kedalam satuan pendidikan dan memastikan tingkat kehadiran siswa minimal 85% setiap bulannya.²⁸ Selain itu peserta PKH juga berkewajiban untuk memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan untuk pendidikan anak seperti, membayar sekolah, membeli buku, membeli sepatu dan juga untuk membeli seragam sekolah. Selain itu apabila ibu hamil dan balita mengalami sakit, KPM harus memberikan obat. Untuk itulah perlu adanya sosialisasi dan pengawasan dalam pengelolaan dana bantuan agar dana yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi efektif dan efisien yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan.

d) Indikator Pengelolaan Dana

Menurut Irwadana, pengelolaan dana memiliki indikator sebagai berikut:²⁹

1) Perencanaan

Perencanaan adalah bagaimana individu menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk

²⁸ Ririn Nur Hidayati, "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo", Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta, Tahun 2019, 37.

²⁹ Ririn Nur Hidayati, "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo", Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta, Tahun 2019, 37.

mencapai tujuan tersebut. secara garis besar perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan rencana dana bantuan PKH akan digunakan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengaturan sumber daya yang dimiliki secara terstruktur agar dapat menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini pengorganisasian adalah proses evaluasi dana secara rinci dan terstruktur serta sesuai prioritas kebutuhan sehingga rencanarencana pengelolaan dana yang sudah ditentukan dapat tercapai.

3) Pengendalian/pengawasan

Pengendalian/pengawasan adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat. Dalam konteks ini pengendalian melihat apakah proses penggunaan dana sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

5. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah kondisi ideal yang hendak dicapai manusia yang bersifat fisik dan spiritual secara utuh dan terpadu. Menurut kata “kesejahteraan” mengandung makna “kemakmuran” yang berarti kondisi pada setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau. Kesejahteraan mengandung dua makna yaitu kesejahteraan fisik dan kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan fisik merupakan pencapaian dari kesejahteraan ekonomi, yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi, seperti

makan, minum, sandang dan papan. Kesejahteraan spiritual yaitu ketenangan, kedamaian, dan ketentrangan batin.³⁰

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial. Kesejahteraan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006), 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut pendapat Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang terkait dengan demografi kependudukan yang berhak menerima bantuan PKH.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara keseluruhan. Sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu dilihat sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok,

⁷⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 5.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁷⁹ Studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas dalam pengelolaan penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang didapat benar benar jelas. Adapun yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang memiliki prosentase penerimaan dana program keluarga harapan terbanyak dari 12 desa sekecamatan maesan Kabupaten Bondowoso.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive teknik, purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan ,atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti, dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak yang sudah berpengalaman dan mengetahui semua dan informasi tentang Efektivitas Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH berdasarkan hal tersebut kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

⁷⁹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 24.

1. Ibu Anisatul Hamidah selaku Kepala Dinas Kabupaten Bondowoso.
2. Bapak Abbas Rian Santoso Alamin, S.H.I, selaku Kepala Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
3. Bapak Arifin dan Bapak Mahfil selaku Pendamping PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
4. Ibu Muzayyanah, Ibu Hartatik, Ibu Hanapi, Ibu Sunayyah, Ibu Hasni, Ibu Nur Hasanah, Ibu Misyana, Ibu Titik Indrawati, Ibu Niwati, dan Ibu Satria selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini tentunya peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan dengan penelitian skripsi bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus maka pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam konteks observasi peneliti terjun langsung dilapangan untuk melihat langsung berkaitan dengan efektifitas penerimaan dan pengelolaan dana pkh dalam meningkatkan kesejahteraan kpm di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso, sehingga peneliti mendapatkan gambaran langsung berkaitan dengan objektivitas penelitian dilapangan.

2. Wawancara

Dalam aspek wawancara peneliti menggunakan metode wawancara semi struktural dikarenakan metode tersebut sangat relevan dengan

pengalihan data dilapangan berkaitan dengan aspek efektifitas penerimaan dan pengelolaan dana pkh dalam meningkatkan kesejahteraan kpm di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi peneliti mendapatkan informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Secara ringkas dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun external yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas Penerimaan dan Pengelolaan dana PKH dengan dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.⁸⁰

E. Analisis data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data ini data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada

Analisis data kualitatif menurut bogdan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya,

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 126-127.

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Adapun langkah-langkah teknik analisi data dalam penelitian ini ialah:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Dalam proses ini peneliti lebih merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Selanjutnya mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya, apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini yang sering dilakukan ialah teks naratif, peneliti dalam penyajian data menggunakan uraian singkat dalam

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 126-127.

berbentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.⁸²

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber ini menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada teknik triangulasi ini yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumberlainnya.⁸³

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dibandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan dengan secara pribadi.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 249.

⁸³ *Ibid*, 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Dan bias mengetahui adanya alasan-alasan dan perbedaan-perbedaan tersebut.

G. Tahap tahap penelitian

Pertama, dengan mengajukan judul ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, adapun judul yang diajukan adalah efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso.

Kedua, proses penyusunan proposal penelitian yang diawali dengan mencari literatur atau jurnal-jurnal yang berkaitan dan relevan tentang efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso.

Ketiga ialah memasuki tahap penelitian yang sebenarnya yaitu konsultasi dengan pihak yang berwenang, mengumpulkan data-data, dan menganalisa data.

Keempat ini merupakan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Sucolor

Desa Suco Lor adalah salah satu desa di Kecamatan Maesan Kabupaten bondowoso, dapat dilihat dari maps / google maps Desa Suco Lor letaknya paling ujung barat dan ujung selatan memasuki perbatasan antara Bondowoso dan Jember. Jarak antara kantor kecamatan Maesan dengan Kantor Kepala Desa Suco Lor 6 Km mengikuti jalan yang tersedia, jika diukur jarak hanya mencapai 4 Km yang artinya jalan dari kecamatan maesan menuju kantor Kepala Desa cukup banyak tikungan untuk mencari jalan yang tidak terlalu tinggi, hal ini terjadi dikarenakan ketinggian Desa Suco Lor adalah 558 mdpl jika dibandingkan dengan kecamatan maesan 360 mdpl, sehingga diketahui ketinggian Desa Suco Lor dengan Kecamatan maesan sampai kepada 198 meter diatas permukaan laut (mdpl).¹⁰²

Dalam kondisi umum desa, dan untuk memperjelas kondisi umum desa dapat dibagi dengan beberapa pengelompokan kondisi yang dapat dijabarkan sebagai berikut dengan mengedepankan sub judul dari profil desa.

2. Sejarah Desa

Untuk kebenaran data tentang sejarah Desa Suco Lor, peneliti telah melakukan penggalan informasi sesuai dengan kemampuandalam penggalan

¹⁰² Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.1

informasi yang berkenaan dengan Sejarah Desa Suco Lor, diantaranya :Pertama, RPJMDes sebelumnya; Kedua, Gali informasi kepada beberapa sesepuh sesepuh di Desa Suco Lor dan ketiga Media informasi.¹⁰³

Dari beberapa sumber informasi tersebut diatas dikira cukup untuk menjadi dasar penentuan dan pencatatan sejarah Suco Lor sehingga sejarah Desa Suco Lor dapat dicatat resmi di RPJMDes periode 2021-2027.

Sejarah awal mula Desa Suco Lor ini Sangat erat dengan asal mula Desa sebelahnya yaitu Pujer baru, kenapa dikatakan demikian, karena pada mulanya dua desa tersebut adalah satu daerah yang bernama "PUJER" dan satu pemimpin yang dipimpin oleh mbah dibak beliau orang pertama yang membatat desa Pujer dan mempunyai kesaktian mandraguna, Beliau mempunyai dua Putra yang pertama Mbah Hasan dan Kedua Mbah Isma'il, untuk membagi kekuasaan kepada para puteranya Mbah Dibak memecah desa pujer menjadi dua wilayah yaitu mbah hasan ditugaskan memimpin pujer bagian Utara yang dinamai Pujer Baru dan Mbah Isma'il ditugaskan memimpin Pujer bagian Selatan yang dinamai Suco Lor. Demikianlah Mbah Dibak membagi kekuasaan kepada kedua Puteranya sampai akhirnya beliau Wafat dan dimakamkan dipemakaman kuno desa Pujerbaru. (Wikipedia-RPJMDes sebelumnya)

Penamaan Desa Suco Lor juga memberikan cerita menarik terkait dengan terbentuknya nama Desa Suco Lor, secara harfiah suco jawa dan madura bermakna Mata sedangkan Lor sendiri bermakna Utara yang dapat

¹⁰³ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.3.

diartikan harfiahnya adalah Mata yang ada di Utara, dalam masa penjajahan belanda, Desa Suco Lor adalah salah satu tempat dimana “pengintaian (Mata)” masa penjajahan belanda dibagian utara. Dalam beberapa keterangan disebutkan dengan jelas bahwa nama Buyut Dipak adalah julukan dari seorang pembabat desa pujan (Pujan baru dan Suco Lor) dikarenakan kesaktiannya dan kemampuannya dalam menjaga keutuhan NKRI, sedangkan nama asli adalah Sniman yang dapat disebut di Desa kami adalah seorang Pahlawan dikaruniai 2 putra mbah hasan (H. Abdul Latif) dan Mbah Sirun (H. Ismail).¹⁰⁴

Beberapa keterangan yang kami dapatkan dari pemberi informasi yang dalam hal ini adalah salah satu sesepuh menyebutkan hal yang tidak jauh berbeda dengan keterangan yang ada di Wikipedia, keterangan berbeda hanya pada urutan cerita yang telah dicatat resmi di RPJMDes sebelumnya namun tidak mengurangi keabsahan suatu sejarah karna mengingat sejarah yang dapat disajikan lebih kepada hikmah yang dapat kita petik dalam sejarah tersebut. Adapun pimpinan desa beberapa kali diganti dengan data sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.1
Daftar Kepala Desa Suco Lor

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	BUYUT DIPA K	1810-1860	Pembabat
2	SIRUN	1861-1918	Putra II buyut Dipak
3	H. DAFIR	1919-1925	-
4	SARMO (PUSPOSARI)	1926-1955	-

¹⁰⁴ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.4

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
6	BAKRI	1956-1957	-
7	SAWIR	1958-1960	-
8	BAKRI	1961-1985	-
9	SOETIKNO	1986-1989	-
10	SUWARDI	1990-1999	-
11	SUHARTO	2000-2008	-
12	ABD. MUQIT YAZIT	2008-2014	Periode I
13	ABD. MUQIT YAZIT	2015-2021	Periode II
14	ABAS RIAN SANTOSO ALAMIN, S.H.I	2021-2027	Sekarang

Sumber data Sesepuh desa dan RPJMDes sebelumnya.

Dalam perkembangannya Desa Suco Lor sampai saat ini, Desa Suco Lor dibagi menjadi 6 Dusun, 6 RW dan 25 RT dengan bagian sebagai berikut.¹⁰⁵

1. RT. 1,2,3 dan 4 RW. 01 Dusun Arjasa
2. RT. 5,6,7,8 dan 9 RW.02 Dusun Suco
3. RT. 10,11 dan 12 RW.03 Dusun Dawuhan
4. RT. 13,14,15,16 dan 17 RW.04 Dusun Cangkring 1
5. RT. 18,19,20, dan 21 RW.05 Dusun Cangkring 2
6. RT. 22,23,24 dan 25 RW.06 Dusun Kebun

3. Kondisi Geografis Desa

Desa Suco Lor merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dan termasuk daerah dataran

¹⁰⁵ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal. 1

tinggi dan apabila ketinggian diukur dari diatas permukaan laut maka berada di angka ± 558 mdpl. Dengan suhu 25°C dan rata rata curah hujan 5-8 mm/tahun, dengan luas wilayah ± 578 hektar dengan batas batas sebagai berikut:

- ❖ Sebelah utara : Desa Pujer Baru Kec. Maesan-Bondowoso
- ❖ Sebelah Timur : Desa Suko Jember Kec. Jelbuk-Jember
- ❖ Sebelah Selatan : Desa Suco Pangepok Kec. Jelbuk-Jember
- ❖ Sebelah Barat : Gunung Argopuro

Dapat digambarkan bahwa Desa Suco Lor berada diatas gunung atau didaerah pegunungan sehingga jarak Desa Suco Lor dengan kecamatan dan kabupaten sangat jauh untuk menuju ke Kabupaten Bondowoso harus melintasi beberapa kecamatan, jarak dari Kantor Kepala Desa Suco Lor dengan Kecamatan adalah ± 7 Km dan jarak ke Kabupaten ± 20 Km, dalam pengukuran ini menggunakan data google maps. Adapun gambar peta desa sebagai berikut

Gambar 4.1
Peta Desa Suco Lor¹⁰⁶

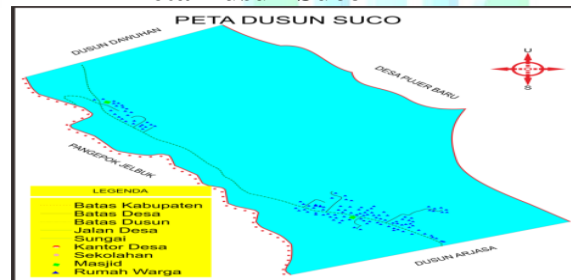


¹⁰⁶ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.5

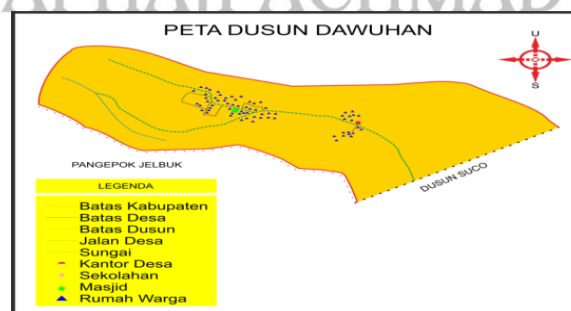
Gambar 4.2
Peta Dusun Arjasa¹⁰⁷



Gambar 4.3
Peta Dusun Suco



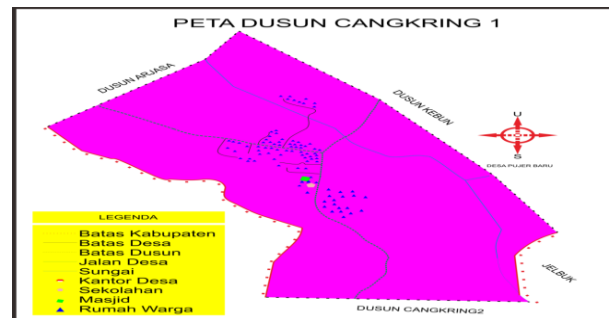
Gambar 4.4
Peta Dusun Dawuhan¹⁰⁸



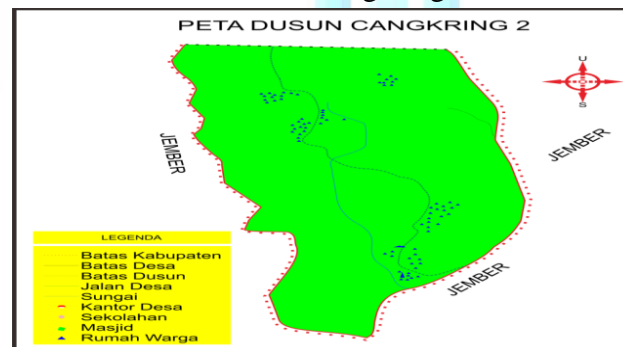
Gambar 4.5
Peta Dusun Cangkring 1

¹⁰⁷ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.5

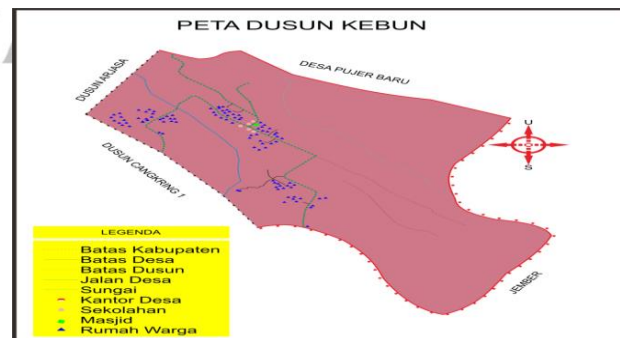
¹⁰⁸ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.6



Gambar 4.6
Peta Dusun Cangkring 2



Gambar 4.7
Peta Dusun Kebun



4. Kondisi Sosial Budaya Desa

Dalam hal sosial Budaya Desa, dapat kami jabarkan dengan beberapa data yang telah kami rekap dengan mengacu kepada perkembangan penduduk

di Desa Suco Lor, Desa Suco Lor terbagi menjadi 6 dusun¹⁰⁹ (Dusun Arjasa, Dusun Suco, Dusun Dawuhan, Dusun Cangkring 1, Dusun Cangkring 2 dan Dusun Kebun) dengan Jumlah RT 25 dan 6 RW, penduduk Desa Suco Lor sebanyak 5453 Jiwa yang terbagi menjadi 2725 Jiwa Laki-laki dan 2728 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan hampir mencapai 5 persen dalam 6 tahun terakhir lebih tepatnya 4,89%, perkembangan penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. Sosial Budaya Menurut Perkembangan Penduduk

Selayaknya masyarakat diluar Desa suco Lor atau yang berdomisili di kecamatan diluar kecamatan Maesan, populasi penduduk tidaklah terlalu berkembang seperti tahun tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat Desa Suco Lor terhadap pentingnya Program Keluarga Berencana sudah semakin dipahami, hal ini dikarenakan kerja keras tim kesehatan, tim Desa Suco Lor yang bergerak dibidang Sosialisasi Keluarga Berencana.

Desa Suco Lor adalah dihuni masyarakat terbanyak kedua seKecamatan Maesan setelah Desa Sumbersari Kecamatan Maesan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat di tabel berikut sebagai perbandingan dari tahun 2016 sampai dengan 2021.¹¹⁰

¹⁰⁹ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.6

¹¹⁰ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.6.

Tabel 4.2
Perkembangan penduduk

Tahun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa (L)	Jumlah Jiwa (P)
2015	5105	2544	2561
2016	5139	2562	2577
2017	5079	2537	2542
2018	5750	2872	2878
2019	5680	2839	2841
2020	5784	2888	2896
2021	5612	2801	2811
2022	5453	2725	2728

b. Sosial Budaya Menurut Agama

Dalam hal keagamaan pada hakekatnya hampir 100 persen penganut organisasi Keislaman yang saat ini menjadi bagian dari pada keislaman, yaitu Nahdlatul Ulama. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:¹¹¹

Tabel 4.3
Pengelompokan Organisasi Keislaman

No	Kelompok keagamaan	Persentase dari Penduduk
1	Nahdlatul Ulama (NU)	99,9%
2	Jamaah Tabligh	0,1%
3	Muhammadiyah	0,00%

c. Sosial Budaya Menurut Kultur Dan Kegiatan Kelompok

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah,

¹¹¹ Tim Pendataan, *Sejarah RPJMDes Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2020, hal.7

nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Suco Lor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Uraian Sumber Daya Sosial Budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1.	Gotong Royong	25	Lokasi/rt
2.	Tokoh Agaama	30	Orang
3.	Yasinan	12	Kelompok
4.	Tahlilan dan semacamnya	1	Kegiatan
5.	Malam Jum'atan/serupa	1	Kali
6.	Hadroh	3	Grup
7.	Arokat	1	Kegiatan
8.	Karnaval	1	Tahun

d. Sosial Budaya Menurut Kelembagaan Desa

Peran yang begitu penting dalam laju pemerintahan desa suco lor tentu membutuhkan stakeholder dalam mensukseskan visi dan misi pemerintahan desa suco lor periode 2021-2027, adapun kelembagaan yang telah diresmikan dengan keputusan Kepala Desa sebagai berikut :¹¹²

Tabel 4.5
Daftar Lembaga

No.	Uraian Lembaga	Singkatan
1.	Badan Permusyawaratan Desa	BPD
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	PKK
3.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa	LPMD
4.	Badan Usaha Milik Desa	BUMDes
5.	Karang Taruna Harapan Bangsa	KTHB

¹¹² RPJMDes Sucolor 2021-2027, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2021, hal.1

5. Kondisi Ekonomi Desa

Desa Suco Lor letak geografisnya berada diatas pegunungan dan juga dikelilingi dengan sawah dan tanah tegal sehingga dalam mata pencaharian mayoritas adalah petani dan buruh tani, hanya sebagian kecil yang mata pencahariannya selain kedua mata pencaharian tersebut diatas, bertahan dengan kepribadian yang baik ditengah kehancuran moral yang saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari modal diri, namun bertahan hidup untuk melangsungkan kehidupan adalah modal utama dalam kehidupan itu sendiri, sekian banyaknya probelmatika di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, diantaranya banyaknya pengangguran dengan ditambah banyaknya pekerja asing yang masuk ke Indonesia adalah bagian daripada renungan para pengangguran untuk memikirkan dirinya melangsungkan kehidupan yang selanjutnya mereka akan memilih untuk berangkat merantau ke luar kota bahkan luar negeri.

Dari segi mata pencaharian, petani dan buruh tani adalah matapencaharian yang sangat tinggi di desa suco lor, wiraswasta berada ditingkat ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel yang kami sajikan sebagai berikut:¹¹³

¹¹³ RPJMDes Sucolor 2021-2027, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2021, hal.1

Tabel 4.6
Pengelompokan menurut mata pencaharian

No.	Uraian Mata Pencaharian	Volume	Satuan	Persentase Dari jml penduduk
1.	Belum/Tidak Bekerja	809	Orang	14.8%
2.	Buruh Harian Lepas	236	Orang	4.3%
3.	Buruh Peternakan	6	Orang	0.1%
4.	Buruh Tani/Perkebunan	754	Orang	13.8%
5.	Dosen	1	Orang	0.0%
6.	Guru	26	Orang	0.5%
7.	Karyawan Honorer	19	Orang	0.3%
8.	Karyawan Swasta	309	Orang	5.7%
9.	Kepala Desa	1	Orang	0.0%
10.	Mengurus Rumah Tangga	930	Orang	17.1%
11.	Pedagang	36	Orang	0.7%
12.	Pegawai Negeri Sipil	25	Orang	0.5%
13.	Pelajar/Mahasiswa	750	Orang	13.8%
14.	Pembantu Rumah Tangga	7	Orang	0.1%
15.	Pensiunan	9	Orang	0.2%
16.	Perangkat Desa	13	Orang	0.2%
17.	Perawat	2	Orang	0.0%
18.	Perdagangan	16	Orang	0.3%
19.	Petani/Pekebun	1045	Orang	19.2%
20.	Sopir	9	Orang	0.2%
21.	Tukang Batu	25	Orang	0.5%
22.	Tukang Jahit	8	Orang	0.1%
23.	Tukang Kayu	15	Orang	0.3%
24.	Wiraswasta	402	Orang	7.4%
Jumlah		5453		100%

6. Kondisi Infrastruktur Desa

Infrastruktur adalah bagian dari pada salah satu dari sekian objek penilaian masyarakat terkait dengan kemajuan desa, dengan demikian perkembangan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Suco Lor benar benar menjadi prioritas bagi kepala Desa, dalam pelaksanaan musyawarah

dusun yang telah dilaksanakan, dari sekian usulan yang benar benar dibutuhkan adalah infrastruktur Desa hal ini terjadi dikarenakan jalan desa dan jalan kecil di Desa serta jalan Kabupaten yang ada di Desa rusak parah dikarenakan banjir kecil yang terus menerus sehingga jalan tersebut terkikis.

Dalam beberapa titik di Desa Suco Lor ada yang belum tersentuh contohnya adalah Irigasi dan Jalan Gang serta Tembok Penahan Jalan, sehingga dalam pembangunan perlu menjadi prioritas kedua setelah perbaikan jalan.¹¹⁴

Pembangunan Infrastruktur yang ada di Desa Suco Lor beragam sebagaimana desa desa lainnya, untuk lebih jelasnya dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut :¹¹⁵

Tabel 4.7
Infrastruktur Desa

No	Infrastruktur	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
	<i>Prasarana Umum</i>	
2	Jalan Desa	11,88 km
3	Jembatan	12 Lokasi
	<i>Prasarana Pendidikan</i>	
4	Gedung Sekolah PAUD	4 Unit
5	Gedung Sekolah TK/RA	2 Unit
6	Gedung SD/MI/sederajad	4 Unit
7	Gedung SMP/MTs/Sederajad	2 Unit
8	Gedung SMA/MA/Sederajad	1 Unit
	<i>Prasarana Kesehatan</i>	
9	Poskesdes	1 Unit
10	Polindes	1 Unit

¹¹⁴ RPJMDes Sucolor 2021-2027, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2021, hal.1

¹¹⁵ RPJMDes Sucolor 2021-2027, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2021, hal.3

No	Infrastruktur	Jumlah
11	MCK Umum	7 Unit
12	Posyandu	
	Prasarana Ibadah	
13	Masjid	11 Unit
14	Mushalla	74 Unit
	Prasarana Olahraga	
15	Lapangan Sepak Bola	1 Unit

7. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Sebagaimana telah ditulis sebelumnya dalam Profil Desa ini, letak geografisnya benar benar menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam segala macam keputusan keputusan dan musyawarah musyawarah selain karena letaknya yang ada di daerah pegunungan jarak antara satu RT dengan RT yang lainnya berjauhan,

Desa Suco Lor terbagi 6 dusun 6 RW dan 25 RT masing masing penduduk disetiap RT bervariasi. sehingga dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk

NO	Wilayah	Penduduk		Jumlah
		Lk.	Pr.	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Dusun Arjasa			
1.1	RW.01			
1.1.1	RT.01	92	91	183
1.1.2	RT.02	132	130	262
1.1.3	RT.03	99	99	198
NO	Wilayah	Penduduk		Jumlah

		Lk.	Pr.	
1	2	3	4	5
1.1.4	RT.04	100	103	203
2	Dusun Suco			
2.1	RW.02			
2.1.1	RT.05	110	95	205
2.1.2	RT.06	111	126	237
2.1.3	RT.07	156	154	310
2.1.4	RT.08	145	153	298
2.1.5	RT.09	142	134	276
3	Dusun Dawuhan			
3.1	RW.03			
3.1.1	RT.10	209	200	409
3.1.2	RT.11	172	146	318
3.1.3	RT.12	161	177	338
4	Dusun Cangkring1			
4.1	RW.04			
4.1.1	RT.13	121	123	244
4.1.2	RT.14	63	69	132
4.1.3	RT.15	111	116	227
4.1.4	RT.16	33	37	70
4.1.5	RT.17	27	21	48
5	Dusun Cangkring2			
5.1	RW.05			
5.1.1	RT.18	134	124	258
5.1.2	RT.19	40	28	68
5.1.3	RT.20	58	62	120
5.1.4	RT.21	99	116	215

6	Dusun Kebun			
6.1	RW.06			
6.1.1	RT.22	57	59	116
6.1.2	RT.23	98	87	185
6.1.3	RT.24	175	156	331
6.1.4	RT.25	80	74	154
Jumlah		2725	2680	5405

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

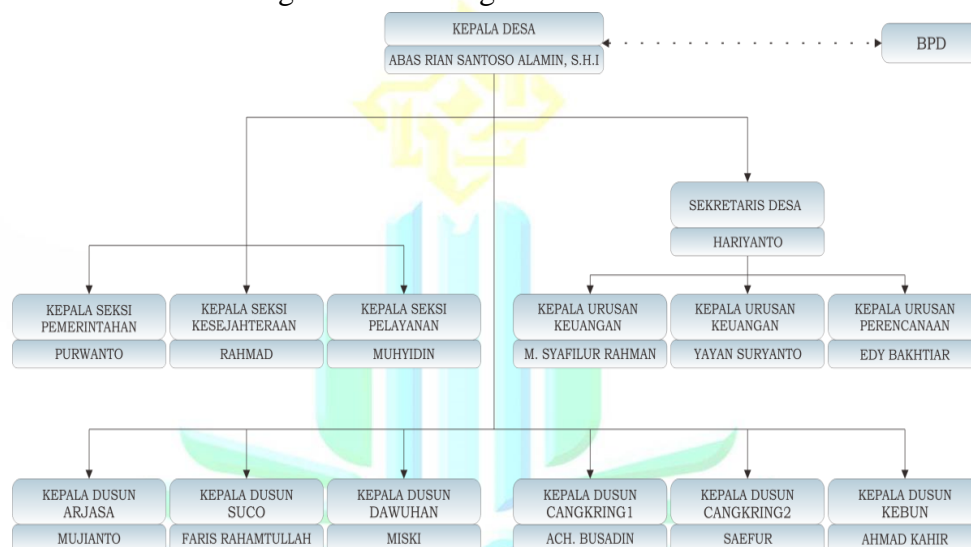
Susunan organisasi Pemerintahan Desa Suco Lor terdiri dari Kepala Desa Perangkat Desa Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Teknis (Kepala Seksi) dan Unsur Kewilayahan (Kepala Dusun)) antara Lain sebagai berikut¹¹⁶:

- 1) Kepala Desa;
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kepala Urusan Perencanaan
- 4) Kepala Urusan Umum
- 5) Kepala Urusan Keuangan
- 6) Kepala Seksi Pemerintahan
- 7) Kepala Seksi Pemberdayaan
- 8) Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
- 9) Kepala Dusun Arjasa
- 10) Kepala Dusun Suco
- 11) Kepala Dusun Dawuhan
- 12) Kepala Dusun Cangkring 1
- 13) Kepala Dusun Cangkring 2
- 14) Kepala Dusun Kebun

¹¹⁶ RPJMDes Sucolor 2021-2027, (Bondowoso: Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso), 2021, hal.

Dapat dijelaskan dengan garis koordinasi dalam gambar struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Tugas pokok dan fungsi perangkat sesuai dengan struktur diatas dapat dijelaskan secara detail sesuai dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 tahun 2015 sebagai berikut:¹¹⁷

1) Kepala Desa

- a) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat;
- c) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada huruf a.b.)

Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

¹¹⁷ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang tarunan, serta menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2) Sekretaris Desa

- a) Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- b) Sekretaris Desa berugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

c) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada huruf a,b, sekeretarus desa mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:¹¹⁸

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, peyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi pengahasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangun, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kepala Urusan

- a) Sekretaris kepala urusan berkedudukan sebagai unsur starf sekretariat.

¹¹⁸ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

- b) Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- c) Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:¹¹⁹
1. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
 2. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 3. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

¹¹⁹ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

4) Kepala Seksi

- a. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- b. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional
- c. Untuk melakukan tugas Kelapa Seksi mempunyai fungsi:¹²⁰
 1. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
 2. Kepala saksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 3. Kepala seksi pelayanan memilki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

¹²⁰ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

5) Kepala Dusun

- a) Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas.
- b) Membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- c) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada huruf (a.b)

Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:¹²¹

1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan pentaan dan pengelolaan wilayah.
2. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
4. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

6. Pemangku Kepentingan (stakeholder)

Pemerintahan Desa Suco Lor tentu akan berjalan baik dan benar secara aturan yang telah diatur dan juga benar secara sosial budaya yang tidak diatur dalam peraturan-peraturan yang mengikat. Hal ini terjadi pemerintahan desa suco lor tidaklah mampu melakukan hal besar yang berkaitan dengan “kepemerintahan” di Desa suco lor hanya dengan

¹²¹ Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

mengandalkan perangkat desa yang apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang begitu banyak.

Peran yang begitu penting dalam laju pemerintahan desa suco lor tentu membutuhkan stakeholder dalam mensukseskan visi dan misi pemerintahan desa suco lor periode 2021-2027.

Stakeholder yang benar-benar menjalankan tugas sesuai aturan dan juga mengedepankan gotong royong adalah pekerjaan rumah kepala desa dalam menjalankan tugasnya, dalam perjalanannya tentu pemangku kepentingan (stakeholder) yang telah ditetapkan dengan surat keputusan kepala desa dan beberapa yang diangkat tanpa adanya surat keputusan Kepala desa akan menjadi sangat penting untuk kelancaran perjalanan dalam mempertahankan dan menjalankan visi dan misi, adapun stakeholder yang kami maksud diantaranya:¹²²

- a. Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD)
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- d. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- e. Rukun Tetangga (RT)
- f. Rukun Warga (RT)
- g. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- h. Karang Taruna
- i. Kader Posyandu Lansia dan Balita

¹²² Wawancara, Abas Rian Santoso Alamin, Bondowoso, Jum'at, 1 Juli 2022.

- j. Kelompok Tani
- k. Tokoh Pemuda
- l. Tokoh Agama
- m. Kelompok tani dan gabungan kelompok tani

B. Penyajian Data dan Analisis

Berkaitan dengan penyajian data dan analisis tentunya dalam hal ini penulis telah melakukan pengalihan data dengan berbagai metode dan pendekatan agar mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah sebagai berikut :

1. Sistem Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Untuk menjawab pertanyaan pertama diatas dalam hal ini peneliti akan memaparkan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

a. Penerimaan Dana PKH di Desa Sucolor

Menurut Bapak Abas Rian Santoso Alamin¹²³ selaku Kepala Desa Suco Lor, sebagai berikut:

Jadi dalam skema penerimaan dana PKH dalam hal ini saya selaku kepala desa mewakili pemerintah desa berkaitan dengan program pemerintah pusat yaitu berkaitan dengan masyarakat desa Suco Lor sebagai penerima Dana PKH, dalam hal ini terlebih dahulu melakukan pendataan kepada masyarakat Desa Suco Lor yang layak menerima dan PKH tersebut seperti halnya ibu hamil, keluarga mempunyai balita, keluarga mempunyai tanggungan biaya pendidikan putra-putrinya baik SD, SMP, SLTA sederajat ataupun keluarga yang memondokan putra-putrinya namun tergolong tidak mampu, lansia, dan disabilitas yang sudah masuk DTKS karena dalam kaitannya penerima PKH bersifat pengajuan maka dalam hal ini perintah desa

¹²³ Wawancara, Abas Rian Santoso Alamin, Bondowoso, Jum'at, 1 Juli 2022

berkewajiban untuk mendata masyarakat yang layak menerima dana PKH.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Arifin dan Bapak Mahfil¹²⁴ selaku petugas pendamping PKH, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Sudah terdaftar pada DTKS, lalu SIKS.NG, UU yang menentukan PKH, sedangkan skema pengajuan dari pihak pemerintah desa dengan syarat dan ketentuan berlaku sebagai penerima PKH, secara teknis data calon penerima PKH yang sudah terdaftar pada DTKS, SIKS.NG tersebut dicocokkan dengan inpiduk pusat.

Sebagaimana peyajian data hasil wawancara diatas berkaitan dengan sistem penerimaan PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Sebagaima penjelasan dari Bapak Abas Rian Santoso Alamain selaku Kepala Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menerangkan bahwa sistem penerimaan dana PKH pemerintah Desa melakukan pendataan terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Suco Lor yang layak mendapatkan bantuan Dana PKH tersebut dalam hal ini pemerintah desa mengkalsifikasikan golongan penerima Dana PKH sebagai berikut pertama ibu hamil, kedua keluarga yang memiliki tanggungan pendidikan bagi putra-putrinya baik formal maupun non formal mulai dari jenjak pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan Menengah Atas (SMA) maupun masyarakat yang putra-putrinya di pondokan dan tergolong tidak mampu, ketiga lansia, dan terakhir disabilitas yang sudah masuk pada DTKS.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Bapak arifin dan Bapak Mahfil selaku petugas pendamping PKH, memaparkan bahwa dalam sistem

¹²⁴ Wawancara, Arifin dan Mahfil, Bondowoso, Senin, 4 Juli 2022

penerimaan Dana PKH tersebut yang bersangkutan sudah terdaftar padaDTKS, lalu SIKS.NG, UU yang menentukan PKH, sedangkan skema pengajuan dari pihak pemerintah desa dengan syarat dan ketentuan berlaku sebagai penerima PKH, secara teknis data calon penerima PKH yang sudah terdaftar pada DTKS, SIKS.NG tersebut dicocokkan dengan inpiduk pusat.

Selain berkaitan dengan skema pengajuan masyarakat Desa Soco Lor yang layak menerima PKH dalam hal Bapak Abas Rian Santoso Alamin¹²⁵ selaku Kepala Desa Suco Lor juga memamparkan berkaitan dengan jumlah penerima dana PKH, sebagai berikut :

Untuk penerima dana manfaat dari kesuluruhan warga desa Suco lor kurang lebih 497 KK yang tersebar dibeberapa Dusun diantaranya Dusun Arjasa, Dusun Suco, Dusun Dawuhan, Dusun Cangkring 1, Dusun Cangkring 2, Dusun Kebun.

Selain berkaitan dengan data penerima PKH dalam hal ini peneliti akan memaparkan berkaitan dengan sistem penerimaan Dana PKH tersebut, adapun hasil wawancara dengan Bapak Arifin¹²⁶ selaku pendamping PKH sebagai berikut:

Bantuan tersebut disalurkan melalui kartu yang dipegang KPM dengan jumlah nominal sekian yang akan masuk pada nomer rekening penerima PKH masing-masing, dan sifat pencairan bantuan tersebut 4X selama satu tahun.

Terlepas dari sistem penerimaan perlu dikaetahui bersama bahwa penerima dana manfaat dari kesuluruhan warga desa Suco lor kurang lebih 497 KK yang tersebar dibeberapa Dusun diantaranya Dusun Arjasa, Dusun Suco, Dusun Dawuhan, Dusun Cangkring 1, Dusun Cangkring 2, Dusun

¹²⁵ Abas Rian Santoso Alamin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Jum'at, 1 Juli 2022

¹²⁶ Arifin dan Mahfil, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Senin, 4 Juli 2022

Kebun. Bantuan tersebut disalurkan melalui kartu yang dipegang KPM dengan jumlah nominal sekian yang akan masuk pada nomer rekening penerima PKH masing-masing, dan sifat pencairan bantuan tersebut 4X selama satu tahun.

Selain berkaitan juga dengan sistem sebagaimana fokus masalah pertama berkaitan dengan pengelolaan Dana PKH Dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

b. Pengelolaan Dana PKH di Desa Sucolor

Adapun hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahfil¹²⁷ selaku pendamping PKH sebagai berikut:

Berkaitan dengan pengelolaan Dana PKH tersebut sepenuhnya kami pasrahkan pada masyarakat yang menirma Dana PKH tersebut, kami sebagai pendamping dalam hal ini juga berkewajiban memngingkatkan berkaitan denga ikhwal pengeloan Dana PKH tersebut harus dipergunakan sebagaimana kebutuhan mestinya.

Dalam konteks pengelolaan sebagaimana keterangan Bapak Mahfil diatas hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Arifin¹²⁸ selaku pendamping PKH sebagai berikut:

Sejauh kami dari pendamping tidak mempunyai program khusus dalam pengelolaan dana PKH yang sudah diterima oleh masyarakat Desa Suco Lor, hanya pihak pendamping memfasilitasi jika ada pihak penerima bantuan uang tersebut mau dibuat usaha berupa membuat kue, dagang cilok, gorengan, sosis, online shop dan lainnya, bisa dibantu bagi KPM yaitu berupa pendampingan secara langsung mengajarkan bagaimana berjualan dan persaingan di dunia internet, seta bagaimana para penjual membuat iklan atau mencari keunikan sendiri dari jualannya, serta posting, FB, WA dan lainnya tetapi tidak semua bantuan dibuat usaha karena hanya cukup digunakan kepentingan yang bersangkutan / memenuhi perlengkapan sekolah anak dll dan perlu digaris bawahi KPM usaha beda-beda.

¹²⁷ Mahfil, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, Senin, 4 Juli 2022

¹²⁸ Arifinl, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, Senin, 4 Juli 2022

Dalam hal pengelolaan dana PKH sepenuhnya di pasrahkan kepada masyarakat penerima dana PKH, pendamping sejauh ini hanya bisa mengontrol berkaitan dengan pemegang kartu PKH dan penggunaan sebagaimana mestinya. Dan menurut keterangan tim pendamping diatas sejauh ini belum ada program khus dalam pengelolaan dana PKH untuk meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Karena menurut kertangan beberapa pihak sebagai penerima Dana PKH tersebut hanya bisa membatu untuk kebutuhan pangan dan biaya pendidikan anak dan keperluan balita sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muzayyanah¹²⁹ sebagaiberikut:

Saya menerima dana PKH sejak 2015 berupa bantuan anak balita dan SMA, dan dana PKH tersebut untuk keperluan dan kebutuhan memberi susu dan pendidikan anak terlebih dahulu , jika ada sisa dana tersebut saya buat modal usaha.

Dalam keterangannya Ibu Muzazyah menerima dana PKH sejak tahun 2015 bantuan tersebut berupa bantuan balita dan kebutuhan pendikan anak SMA, dalam pengelolaan dana PKH tersebut menurut ibu Muzayyanah hanya cukup untuk kebutuhan susu sikecil dan biaya atau keperluan anaknya yang masih duduk di bangku SLTA, jikapun ada sisa baru dibuat modal usaha.

Selain Ibu Muzayyanah peneliti juga mewawancari Ibu Hartatik,¹³⁰, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Saya menerima Dana PKH sejak 2015 berbarengan dengan Ibu Muzayyana, berkaitan dengan Dana PKH tersebut ketika cairan saya pergunakan untuk kebutuhan sikecil mbk, membeli susu, pempes dll.

¹²⁹ Muzayyanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

¹³⁰ Hartatik, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Menurut keterangan Ibu Hartatik yang bersangkutan menerima dana PKH tersebut sejak 2015 berbarengan dengan Ibu Muzayana, ibu hartatik dalam penerimaan dana PKH tersebut hanya cukup untuk kebutuhan sikecil semisal membeli susu, pempes dll.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Hapina,¹³¹ adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Saya menerima bantuan tersebut sejak tahun 2007 silam mbk, dana tersebut saya pergunakan keperluan sekolah anak (membeli perlengkapan anak berupa tas, sepatu dll), alhamdulillah satu anak saya yang mendapatkan bantuan sekarang baru lulus SMP mau melanjutkan tingkat SMA.

Dalam ketranganya Ibu Hapina yang bersangkutan menerima bantuan dana PKH sejak tahun 2007 silam, dalam pengelolaan dana tersebut hanya saya pergunakan sebagai keperluan sekolah anak semisal membeli perlengkapan sekolah anak seperti tas, sepatu dll dan Ibu Hapina sangat bersyukur dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu kebutuhan anak sekolah.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Sunayyah,¹³² adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Saya menerima bantuan Dana PKH tersebut sejak 2007 mbk, dengan adanya dana tersebut sangat membantu kebutuhan susu dan pempes anak serta biaya pendidikan anak saya SMA, jika ada lebihnya baru buat kebutuhan sehari-hari seperti halnya beli beras, minyak dll.

Hampir sama dengan keterangan informen sebelumnya berkaitan dengan pengelolaan dana bantuan PKH dalam hal Ibu Sunayyah selaku

¹³¹ Hapina, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

¹³² Sunayyah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

penerimanya bantuan dana PKH sejak tahun 2007 menerangkan bahwa dana tersebut dipergunakan untuk kebutuhan susu dan pe,pes anak serta biaya pendidikan anak-nya yang duduk di bangku SMA dan jika dana PKH tersebut ada lebihnya baru diperuntukan buat kebutuhan sehari-hari seperti hanya beli beras, minyak dll.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Hasni,¹³³ adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Saya menerima Dana Bantuan PKH tersebut sejak 2020 mbk, sebagai lansia sangat terbantu dengan adanya bantuan Dana PKH tersebut mbk untuk menyabung kebutuhan hidup saya di usia saya yang sudah lanjut.

Menurut keterangan Ibu Hasni bahwa yang bersangkutan menerima bantuan dana PKH sejak tahun 2020, dimana dalam hal ini Ibu Hasni tergolong salah satu lansia, dengan adanya bantuan dana PKH tersebut sangat bermanfaat dan berguna demi keberlangsungan hidup, pungkas beliau.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nur Hasanah,¹³⁴ adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Saya menrima bantuan dana PKH bareng dengan mbh hasni mbk, dengan adanya bantuan dana PKH tersebut sangat membantua untuk kebutuhan anak sekolah kebetulan dua anak saya masih sekolah SD.

Dalam keterangan tersebut Ibu Nur Hasanah menerima bantuan dana PKH pada tahun yang sama dengan Ibu hasni atau mbh hasni sejak tahun 2020, dalam pengelolaan dan PKH tersebut dipergunakan oleh Ibu Nur Hasanah sebagai kebutuhan anak sekolah.

¹³³ Hasni, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

¹³⁴ Nur Hasah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Misyani,¹³⁵ adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Saya menerima dana PKH mulai tahun 2020 mbk, dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari membeli beras, minyak dll dan saya sebagai lansia sangat terbantu mbk.

Ibu Misyani selaku penerima dana bantuan PKH memberikan keterangan kepada peneli bahwa pengelolaan dana tersebut untuk kebutuhan sehari-hari membeli beras, minyak dll dan beliau sudah memasuki usia lansia.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Titik Indrawati,¹³⁶ adapun hasil wawancara sebagai berikut :

saya menerima dana PKH tersebut sejak tahun 2017, dengan adanya dana tersebut sangat-sangat membantu kepeluan anak dan jika ada lebihnya saya buat modal usaha kecil-kecilan didepan rumah dengan berjualan sosis dan camilan.

Ibu Titik menerima bantuan dana PKH sejak tahun 2017, dengan adanya dana tersebut menurut kerangan yang bersabgkutan sangat membantu keperluan anak dan jika ada lebihnya dipergunakan untuk modal usaha kecil-kecilan di depan rumah dengan berjualan sosis dan camilan.

Peneliti juga mewancarai Ibu Niwati, adapun hasil wawancara sebagai berikut :¹³⁷

Saya menerima PKH sejak tahun 2017 silam mbk, dengan adanya bantuan dari pemerimtah tersebut sangat membantu keperluan sekolah anak saya dan jika ada lebihnya untuk kebutuhan dapur.

¹³⁵ Misyani, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

¹³⁶ Titik Indrawati, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

¹³⁷ Niwati, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Dalam hal ini Ibu Niwati memberikan keterangan kepada peneliti bahwa yang bersangkutan menerima dana bantuan PKH sejak tahun 2017 dan secara pengelolaan dana tersebut dipergunakan untuk keperluan sekolah anaknya, jika ada lebihnya untuk kebutuhan dapur.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Satriya, adapun hasil wawancara sebagai berikut:¹³⁸

Saya menerima dana PKH tersebut sejak 2018 mbk, adanya Dana PKH tersebut sangat membantu keperluan anak sekolah, seperti beli buku tulis, LKS dan seragam serta atribut.

Terakhir keterangan dari Ibu Satriya, beliau menerangkan bahwa yang bersangkutan menerima dana PKH sejak tahun 2018 dana tersebut ia pergunakan untuk keperluan sekolah anak sepeyri beli buku tulis, LKS dan seragam serta atribut.

Berdasarkan pejelasan dari masing-masing informen bisa peneliti simpulkan berkaitan dengan sistem penerimaan bantuan dana PKH sangat prosedural dengan ketentuan data penerima harus terdaftar pada DTKS dan untuk memastikan data tersebut pemerintah desa melakukan pencocokan data dengan inpiduk dan setelah terfevikasi dengan inpiduk baru diajukan kepada daerah lau provinsi dan terakhir pusat dan dalam hal pencairan bantuan dana PKH tersebut disalurkan melalui kartu yang dipegang KPM dengan jumlah nominal sekian yang akan masuk pada nomer rekening penerima PKH masing-masing, dan sifat pencairan bantuan tersebut 4X selama satu tahun.

¹³⁸ Satriya, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Sedangkan pengelolaan dana PKH dipasrahkan sepenuhnya kepada pihak penerima untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dalam hal ini menurut keterangan beberapa informen bantuan dana PKH tersebut hanya terserap untuk kebutuhan sehari-hari seperti hanya beli beras, minyak serta kebutuhan anak baik pempe maupun kebutuhan pendidikan dan sejauh ini pendamping PKH pun belum mempunyai program khusus terlebih akuntabel dalam pengelolaan dana PKH tersebut.

2. Efektivitas Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, baik dalam tahapan pencapaian maupun tahapan dalam periodisasinya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan didalam setiap programnya. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator yang menjadi tolak ukur merupakan gambaran seberapa besar efektivitas dari kebijakan tersebut.

Untuk melihat bagaimana pengelolaan penerimaan bantuan pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan ukuran pencapaian tujuan yang merupakan bagian dari proses adanya suatu target atau sasaran untuk mencapai tujuan. Target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan penerima PKH yang tepat sasaran yaitu untuk keluarga yang masuk kedalam kategori keluarga miskin ataupun keluarga tidak mampu

dan pengelolaan indeks bantuan digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan komponen yang diterima. Ditemukan persepsi yang berbeda dalam pencapaian tujuan dalam efektivitas pengelolaan PKH di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso.

Berkaitan dengan fokus pembahasan diatas peneliti akan mengklasifikasikan pembahasan menjadi dua, pertama berkaitan dengan efektivitas pencapaian tujuan penerimaan merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan di dalam setiap programnya. Terciptanya tujuan yang telah ditetapkan oleh dengan indikator yang menjadi tolak ukur merupakan gambaran seberapa besar efektivitas dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan analisis temuan data dilapangan bahwa berkaitan dengan penerima manfaat dana PKH tersebut sangat efektif karena sejauh pengamatan peneliti, bisa dikatakan efektif sesuai dengan sasaran atau warga yang berhak mendapatkan bantuan dana PKH. Dengan adanya program keluarga harapan telah membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan balita dan kebutuhan pendidikan anak berdasarkan pemberian bantuan dana PKH tersebut, namun dalam konteks rentang waktu penyaluran dana bantuan PKH tersebut relatif lama, hal tersebut menjadi problematika tersendiri dalam aspek pemenuhan kesejahteraan sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, maka seharusnya pemerintah yang berwenang untuk men-konsolidasikan kembali berkaitan dengan rentang waktu penyaluran dana bantuan PKH tersebut.

Kedua berkaitan dengan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM (Keluarga penerima manfaat), berdasarkan hasil analisis temuan data di lapangan berkaitan dengan pengelolaan dana PKH sepenuhnya dipasrahkan kepada keluarga penerima manfaat tersebut, hal tersebut menjadi problematika terhadap peningkatan aspek kesejahteraan karena seyogyanya kesejahteraan jika mengutip pada klausul Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹³⁹ Jika dianalisis lebih lanjut terhadap temuan dilapangan penelitiberpandangan bahwa aspek kesejahteraan belum sepenuhnya memenuhi terhadap kesejahteraan KPM Desa Sucolor dikarena bantuan dana PKH tersebut hanya cukup buat kebutuhan sebagaimana bantuan tersebut didapatkan semisal kebutuhan pokok, kebutuhan balita dan kebutuhan pendidikan anak yang jumlahnya relatif kecilserta dalam penyaluran batuan dana PKH tersebut relatif lama, problem demikian seyogyanya cepat direspon oleh pendamping PKH untuk merumuskan formula dan strategi serta kreativitas dalam aspek pengelolaan dana bantuan PKH sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat agar meraka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan tidak bergantung pada bantuan dana PKH tersebut.

Dalam aspek pengelolaan dana program keluarga harapan perlu kiranya ada peningkatan melalui proses sosialisasi yang merupakan tujuan dari

¹³⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan sosial dan Kesejahteraan sosial Sebuah Pengantar*., Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.

P2K2 atau pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, dimana setiap bulannya selalu diadakan pertemuan bulanan dan peserta PKH berkewajiban untuk mengikuti pertemuan rutin bulanan tersebut. Begitu juga dengan pendamping PKH yang setiap bulannya menyampaikan materi P2K2 dalam bentuk sosialisasi dan belum terlaksananya pengembangan keterampilan dengan peserta PKH.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa proses sosialisasi dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) masih belum berjalan efektif, karena di dalam proses sosialisasi terdapat pengembangan keterampilan yang masih belum terlaksana dalam kegiatan PKH. Sehingga jika dilihat dari integrasi dalam mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso secara pengelolaan belum efektif.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini penulis akan membahas keterkaitan antara temuan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, Observasi, Dokumentasi dan analisis melalui pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai fokus masalah peneliti yang telah ditemukan sehingga akan mampu menjawab semua permasalahan yang ada dilapangan, maupun pembahasan berikut :

1. Sistem penerimaan dan pengelolaan Dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Abas Rian Santoso Alamin selaku Kepala Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menerangkan bahwa sistem penerimaan dana PKH pemerintah Desa melakukan pendataan terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Sucolor yang layak mendapatkan bantuan Dana PKH tersebut dalam hal ini pemerintah desa mengklasifikasikan golongan penerima Dana PKH sebagai berikut pertama ibu hamil, kedua keluarga yang memiliki tanggungan pendidikan bagi putra-putrinya baik formal maupun non formal mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan Menengah Atas (SMA) maupun masyarakat yang putra-putrinya di pondokan dan tergolong tidak mampu, ketiga lansia, dan terakhir disabilitas yang sudah masuk pada DTKS.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Bapak arifin dan Bapak Mahfil selaku petugas pendamping PKH, memaparkan bahwa dalam sistem penerimaan Dana PKH tersebut yang bersangkutan sudah terdaftar pada DTKS, lalu SIKS.NG, UU yang menentukan PKH, sedangkan skema pengajuan dari pihak pemerintah desa dengan syarat dan ketentuan berlaku sebagai penerima PKH, secara teknis data calon penerima PKH yang sudah terdaftar pada DTKS, SIKS.NG tersebut dicocokkan dengan inpinduk pusat.

Dari pembahasan diatas jika penulis analisis lebih mendalam berkaitan dengan penerima program keluarga harapan di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Jember sudah sesuai dengan prosedural yang mana data

awal untuk penerima manfaat PKH diambil dari Basis Data Terpadu hasil pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS), yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Perlu dipahami bersama bahwa sasaran PKH sebelumnya berbasis Rumah Tangga bergeser menjadi berbasis keluarga. Perubahan tersebut mengakomodasi prinsip bahwa keluarga merupakan unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan.

Terlepas dari sistem penerimaan perlu diketahui bersama bahwa penerima dana manfaat dari kesuluruhan warga desa Suco lor kurang lebih 497 KK yang tersebar di beberapa Dusun diantaranya Dusun Arjasa, Dusun Suco, Dusun Dawuhan, Dusun Cangkring 1, Dusun Cangkring 2, Dusun Kebun. Bantuan tersebut disalurkan melalui kartu yang dipegang KPM dengan jumlah nominal sekian yang akan masuk pada nomor rekening penerima PKH masing-masing, dan sifat pencairan bantuan tersebut 4X selama satu tahun.

Selain berkaitan juga dengan sistem sebagaimana fokus masalah pertama berkaitan dengan pengelolaan Dana PKH Dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Berkaitan dengan pengelolaan Dana PKH tersebut sepenuhnya kami pasrahkan pada masyarakat yang menerima Dana PKH tersebut, kami sebagai pendamping dalam hal ini juga berkewajiban meningkatkan berkaitan dengan ikhwal pengelolaan Dana PKH tersebut harus dipergunakan sebagaimana kebutuhan mestinya. Namun dalam perkembangannya ternyata ibu-ibu yang tergabung sebagai penerima PKH punya inisiatif dalam pengelolaan Dana PKH tersebut dan kami sebagai tim

pendamping berkewajiban mendampingi dan memfasilitasi ikhtiar yang dilakukan ibu-ibu tersebut.

Dalam konteks pengelolaan dana PKH tersebut masih belum sepenuhnya dikatakan maksimal dikarenakan dana bantuan PKH hanya dapat masyarakat manfaatkan untuk pelayanan sosial dasar seperti halnya kesehatan dan pendidikan, namun tidak dapat dipungkiri ibu-ibu yang tergabung sebagai penerima PKH berinisiatif untuk mengelola dana PKH semisal dengan mengembangkan usaha berbasis home industri atau memanfaatkan hasil pertanian atau perkebunan mengingat potensi hasil pertanian desa sucolor sangat luar biasa, perlu kiranya potensi tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin.

Jika pengelolaan dana PKH tersebut benar-benar diperhatikan maka tujuan pemberian dana PKH untuk meningkatkan taraf hidup RTSM menjadi lebih baik dan layak, sehingga dapat menciptakan masyarakat mandiri dan sejahtera tidak ketergantungan dengan adanya bantuan dana PKH yang diterima masyarakat satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun.

2. Efektivitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Pencapaian merupakan out put dari keseluruhan upaya atau tujuan dalam suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, baik dalam tahapan pencapaian maupun tahapan dalam periodisasinya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan didalam setiap programnya.

Untuk melihat bagaimana pengelolaan penerimaan bantuan pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan ukuran pencapaian tujuan yang merupakan bagian dari proses adanya suatu target atau sasaran untuk mencapai tujuan. Target dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ini merupakan penerima PKH yang tepat sasaran yaitu untuk keluarga yang masuk kedalam kategori keluarga miskin ataupun keluarga tidak mampu dan pengelolaan indeks bantuan digunakan semaksimal mungkin sesuai dengan komponen yang diterima. Ditemukan persepsi yang berbeda dalam pencapaian tujuan dalam efektivitas pengelolaan PKH di desa sucolor kecamatan maesan kabupaten bondowoso.

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengklasifikasikan pembahasan menjadi dua, pertama berkaitan dengan efektivitas pencapaian tujuan penerimaan berdasarkan analisis temuan data lapangan bahwa berkaitan dengan penerima manfaat dana PKH tersebut sangat efektif karena sejauh pengamatan peneliti bisa dikatakan efektif sesuai dengan sasaran atau warga yang berhak terhadap dana PKH tersebut, dengan adanya program tersebut telah membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan balita dan kebutuhan pendidikan anak berdasarkan pemberian bantuan dana PKH tersebut, namun penyaluran dana bantuan PKH tersebut relatif lama, hal tersebut menjadi promatika tersendiri dalam aspek pemenuhan kesejahteraan sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, maka seharusnya pemerintah yang berwenang untuk men-

konsolidasikan berkaitan dengan rentang waktu penyaluran dana bantuan PKH tersebut.

Kedua berkaitan dengan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM (Keluarga penerima manfaat), berdasarkan hasil analisis temuan data di lapangan berkaitan dengan pengelolaan dana PKH sepenuhnya dipasrahkan kepada keluarga penerima manfaat tersebut, hal tersebut menjadi problematikan terhadap peningkatan aspek kesejahteraan karena seyogyanya kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jika dianalisis lebih lanjut terhadap temuan dilapangan peneliti berpandangan bahwa aspek kesejahteraan belum sepenuhnya memenuhi terhadap kesejahteraan KPM Desa Sucolor dikarena bantuan dana PKH tersebut hanya cukup buat kebutuhan sebagaimana bantuan tersebut didapatkan semisal kebutuhan pokok, kebutuhan balita dan kebutuhan pendidikan anak yang jumlahnya relatif kecil serta dalam penyalurannya relatif lama hal ini seyogyanya harus direspon oleh pendamping PKH untuk merumuskan formula, strategi dan kretivitas dalam aspek pengelolaan dana bantuan PKH sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat agar meraka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan tidak bergantung pada bantuan dana PKH tersebut.

Dalam aspek pengelolaan dana program keluarga harapan perlu kiranya ada peningkatan melalui proses sosialisasi yang merupakan tujuan dari P2K2 atau pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, dimana setiap bulannya selalu diadakan pertemuan bulanan dan peserta PKH berkewajiban untuk mengikuti pertemuan rutin bulanan tersebut. Begitu juga dengan pendamping PKH yang setiap bulannya menyampaikan materi P2K2 dalam bentuk sosialisasi dan belum terlaksananya pengembangan keterampilan dengan peserta PKH.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa proses sosialisasi dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) masih belum berjalan efektif, karena di dalam proses sosialisasi terdapat pengembangan keterampilan yang masih belum terlaksana dalam kegiatan PKH. Sehingga jika dilihat dari integrasi dalam mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso secara pengelolaan belum efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis berkaitan dengan penelitian skripsi dengan judul efektifitas penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM (Keluarga penerima manfaat di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penerimaan bantuan dana PKH bersifat prosedural dengan ketentuan data penerima terdaftar pada DTKS dan untuk memastikan kebenaran data tersebut pemerintah desa melakukan verifikasi data dengan sistem kependudukan, setelah terverifikasi dengan sistem kependudukan maka pemerintah desa mengajukan kepada daerah, provinsi dan terakhir pusat. sedangkan sistem pencairan bantuan dana PKH disalurkan melalui kartu rekening yang dipengang KPM masing-masing selama 4X dalam satu tahun.
2. Output pencapaian tujuan penerimaan sangat efektif dan tepat sasaran karena dalam sistem penerimaan bantuan dana PKH terdaftar pada DTKS dan terverifikasi. Hal tersebut sangat membantu bagi keluarga penerima manfaat dalam meningkatkan kesejahteranya. Namun dalam pengeloan dana PKH belum bisa dikatakan efektif dikarnakan aspek pengeloan di pasrahkan penuh kepada penerima dana PKH, tanpa ada pendampingan petugas dalam pengeloan dana tersebut.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut: pertama harus ada evaluasi serta pengawasan bagi pemerintah Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dan petugas pendamping PKH untuk mendata secara berkala berkaitan dengan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat penerima manfaat dana PKH, dan apabila keluarga sebagai penerima manfaat dana PKH tersebut sudah mandiri, sejahtera secara ekonomi maka patutkiranya penerima dana PKH tersebut dialihkan kepada keluarga yang lebih membutuhkan. Kedua berkaitan dengan pengeloaan dana PKH biar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dana PKH maka harus ada pendampingan dan pelatihan bagi keluarga penerima manfaat dana PKH yang di selenggarakan oleh petugas pendamping PKH dan Pemerintah Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Apando, Ekardo, Firdaus & Elfemi Nilda. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume III Nomor 1. 2014.
- Asti, Prichatin Asti. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2019.
- Benny, Rachman, dkk. *Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (RASTRA) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. 2018.
- Devi, Fara Azizah. *Analisis Dan Kontribusi Penagihan Pajak Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2018.
- Eka, Purnama Sari. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengurangi Kemiskinan di Kecamatan Tenong Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi Universitas Lampung, 2019.
- Fatimah, Siti dan Mohammad Syaiful Suib. *Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)*. Jurnal EKOBIS Vol. 20, No.2, Juli 2019.
- Fitria, Nur Anggraeni. *Kesiapan Penggunaan Uang Elektronik Sebagai Fasilitas Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan*. Jurnal Economics Development Analysis Journal 6 (1). 2017.
- Harbani, Pasolong. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kartiyawati. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Kusdi, Raharjo 2013. *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 2013.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN). 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2017.
- Nudiana. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*. Skripsi UIN Alauddin, 2017.

- Pambudi, Handoyo. *Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebang malang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Paradigma Volume 04 Nomer 01, 2016.
- Paradipta, Ajeng Prasiwi & Harianto Sugeng. *Gaya Hidup Konsumtif Penerima Bantuan PKH (Studi di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Paradigma Volume 06 Nomor 01. 2018.
- Pedoman Umum Program Keluarga Harapan. Kementrian sosial. 2013
- Ririn, Nur Hidayat. Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas, Pendamping, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngeroco, Weru, Sukoharjo. Skripsi Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta. 2019.
- Ruhmaniyat, *Improving the Village Cash for Work (PKT) Polic*, Jakarta, 2019.
- Shella, Yulia Rosalina. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengetasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)*. Skripsi UIN Wali Songo Semarang. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sulkan, Yasin & Hapsoyo Sunarto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah*. Jember : IAIN Jember press. 2017.
- Yosa, Saputra Yosa. *Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tembilah Kabupaten Inragiri Hilir*. Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2, 2017.

Wawancara :

- Abas Rian Santoso Alamin, Wawancara, Bondowoso, Jum'at, 1 Juli 2022
- Arifin dan Mahfil, Wawancara, Bondowoso, Senin, 4 Juli 2022
- Muzayyanah, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.
- Hartatik, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.
- Hapina, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.
- Suyyanah, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.
- Hasni, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Nur Hasanah, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Misyani, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Titik Indrawati, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Niwati, Wawancara, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.

Satriya, Wawancara, Satriya, Bondowoso, Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM Di desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”** ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Februari 2023
Penulis



Fika Luthfiah Siddik
NIM. E20172161

MATRIK PENELITIAN

Nama : Fika Luthfiah Siddik

NIM : E20172161

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
“Efektivitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM Di desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”	Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM Di desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem penerimaan dan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana Efektifitas pencapaian tujuan penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso. 	<p>Efektifitas;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Efektifitas Keluarga harapan 2 Unsur-unsur Efektifitas 3 Ukuran Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) 4 Pendekatan Terhadap Efektivitas <p>Penerimaan dan Pengelolaan Dana bantuan PKH;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan Program Keluarga Harapan 2. Pengelolaan dana Bantuan PKH 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Sucolor b. Pendamping PKH c. Penerima Dana PKH 2. Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Jurnal/buku penunjang yang berkaitan tentang perkawinan sejenis 	<ul style="list-style-type: none"> – Pendekatan Penelitian: Kualitatif – Jenis Penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) – Teknik Pengumpulan data: (<i>wawancara dan dokumentasi</i>) – Metode Analisa data: <ol style="list-style-type: none"> a. Induksi b. Deduksi 	<p>Fokus Masalah</p> <p>Bagaimana Efektivitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM Di desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?</p> <p>Sub Fokus Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem penerimaan dan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 2. Bagaimana Efektifitas pencapaian tujuan penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian Bagaimana Efektivitas Penerimaan Dan Pengelolaan Dana PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM Di desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?

Pertanyaan Pemerintah Desa

1. Berapa KK penerima Dana PKH di Desa Sucolor ?
2. Apakah ada pendataan dari pemdes yang bersifat pengajuan kepada dinas sosial bagi masyarakat desa sucolor sebagai penerima PKH ?
3. Apa saja kriteria masyarakat yang layak penerima dana PKH tersebut ?
4. Apakah dalam hal ini pemdes dilibatkan sepenuhnya dalam proses pendataan penerima dan pencairan dana PKH tersebut ?
5. Bagaimana bentuk kontrol pemerintah desa berkaitan dengan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor ?
6. Sejauh ini apakah pemerintah desa punya program khusus bagi penerima PKH, contoh semisal pembinaan UMKM yang mana bertujuan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta kemandirian penerima dana PKH tersebut ?
7. Bagaimana Efektivitas pencapaian tujuan penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Sucolor ?
8. Apakah pihak desa diberikan tanggung jawab dalam bentuk pelaporan berkala perihal pengelolaan ataupun meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai penerima PKH tersebut ?

Pertanyaan Bagi Pendamping PKH

1. Berapa KK penerima dana PKH di Desa Sucolor ?
2. Bagaiman skema penentuan masyarakat sebagai penerima dana PKH tersebut, apakah ada pendataan langsung dari dinsos ataukah sifatnya pengajuan dari pemdes setempat ?
3. Apa saja kriteria masyarakat yang layak penerima dana PKH tersebut ?
4. Bagaimana sistem penerimaan bantuan dana PKH tersebut ?
5. Dalam satu tahun berapa kali dana PKH tersebut di subsidikan kepada masyarakat penerima PKH ?
6. Beruapa apakah bantuan PKH tersebut ?
7. Apakah dalam hal ini pendamping PKH berkejasama dengan pemdes sucolor berkaitan dengan penyaluran dana PKH tersebut ?
8. Apakah ada monitoring secara berkala dalam pengeloaan dana kepada penerima dana PKH tersebut ?
9. Bagaimana bentuk kontrol pendamping PKH berkaitan dengan pengelolaan dana PKH di Desa Sucolor ?

10. Sejauh ini apakah pendamping PKH punya program khusus bagi penerima PKH, contoh semisal pembinaan UMKM yang mana bertujuan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat penerima dana PKH tersebut ?
11. Bagaimana Efektivitas pencapaian tujuan penerimaan dan pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Sucolor ?

Pertayaan Bagi Penerima PKH

1. Sejak Kapan ibu menerima PKH ?
2. Apa saja persyaratan yang harus dilengkapi, sebelum ibu menjadi penerima dana PKH ?
3. Bagaimana sistem penerimaan dana PKH tersebut ?
4. Dalam satu tahun berapa kali ibu menerima bantuan PKH tersebut ?
5. Berupa apa saja bantuan PKH tersebut ?
6. Apakah ada iuran wajib sewaktu ibu menerima bantuan PKH tersebut ?
7. Ketika sewaktu ibu mendapatkan dana PKH tersebut dipergunakan untuk keperluan apa saja ?
8. Apakah dana PKH tersebut dipergunakan untuk modal usaha ?
9. Bagaimana cara ibu mengelola bantuan dana PKH tersebut ?
10. Dengan adanya bantuan dana PKH tersebut, apakah sangat membantu untuk kebutuhan ibu ?
11. Apakah ada pembinaan dari pendamping PKH dalam pengelolaan dana PKH ?
12. Apa harapan bapak ibu kedepan sebagai penerima PKH ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISMIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos. 68135 Telp. (0311) 487559
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

Nomor : B- 403 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 23 Juni 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sucolor
Kec.Maesan Kab.Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kec.Maesan Kab.Bondowoso".

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Nuzul Widyawati Islami Rahayu

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 27 Juni 2022	Penyerahan surat penelitian kepada Pendamping PKH
2.	Selasa, 28 Juni 2022	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bendoowoso
4.	Jum'at, 1 Juli 2022	Wawancara dengan Kepala Desa Sucolor Kecamatan Maesan Kabupaten Bendoowoso
5.	Senin, 4 Juli 2022	Wawancara dengan Pendamping PKH
6.	Kamis, 7 s/d 21 Juli 2022	Wawancara dengan Masyarakat Penerima PKH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAHAN KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN MAESAN
KANTOR KEPALA DESA SUCOLOR

Jl. Sucolor Kec. Maesan Pos : 68262
Website : <http://www.bondowosokab.go.id> Email : admin@bondowosokab.go.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abbas Rian Santoso Alamin, S.H.I.

Jabatan : Kepala Desa Sucolor

Yang ini menyatakan bahwa :

Nama : Fika Luthfiah Siddik

NIK : 3511014607980006

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 06 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

NIM : E20172161

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Desa Gunungsari Dusun Gaddingan RT 12/04 Kec. Maesan
Kab. Bondowoso

Menerangkan bahwa orang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Sucolor, Mulai Tanggal 22 Juni 2022 – 02 Agustus 2022 dengan judul skripsi : Efektivitas Penerimaan dan Pengelolaan Dana PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan KPM di Desa Sucolor Kec. Maesan Kab. Bondowoso.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Bondowoso, 02 Agustus 2022

Kepala Desa Sucolor



Abbas Rian Santoso Alamin, S.H.I.

Dokumentasi Bersama Masyarakat Penerima PKH Desa Suco Lor



Dokumentasi Kegiatan Penerima PKH Dalam Peningkatan KPM Desa Suco Lor





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-50.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fika Luthfiah Siddik
NIM : E20172161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Efektivitas Penerimaan dan Pengelolaan dana PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Sucolor

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



BIOGRAFI PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Fika Luthfiah Siddik
TTL : 06 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
NIM : E20172161
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Prodi : Ekonomi Syariah
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Gunungsari Dusun Gaddingan RT 12 RW04
Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
No Handphone : 085257024721
Gmail : Fikaluthfiah0@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2005-2007 : TK AL FURQON Maesan
2007-2012 : SDN MAESAN 01
2012-2014 : MTS Bustanul Ulum Grujungan Bondowoso
2014-2017 : SMA Ibrahimy 01 Sukorejjo Situbondo
: Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejjo
Situbondo.
2022-2023 : S.1 (UIN KHAS) Jember Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Program Studi Ekomi Syariah.